

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA  
KELAS III A DI SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU  
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Emilia**  
**NPM. 2186206116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS  
III A DI SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU  
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



*Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan.*

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

**Emilia**

**NPM. 2186206116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA  
KELAS III A DI SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU TAHUN  
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**EMILIA**

**NPM: 2186206116**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Hari/Tanggal: Rabu 11 Juni 2025

Dosen Pembimbing I



**Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd**  
NIDN : 1102117304

Dosen Pembimbing II



**Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd**  
NIDN : 1122079501

Mengetahui

**Ketua Program Studi PGSD**



**Rafna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**  
NIK : 2016.089.215

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Emilia  
NPM : 2186206116  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Alamat : JL. S.Parman  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa  
Kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu  
Tahun Pembelajaran 2024/25

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 25 Agustus 2025

Penulis







Emilia  
Npm. 2186206116

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS**  
**III A DI SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN**  
**2024/2025**

**SKRIPSI**  
**EMILIA**  
**NPM. 2186206116**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Tanggal: 2 Juli 2025

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan :	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		2 Juli 2025
Pembimbing 1 : <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		2 Juli 2025
Pembimbing 2 : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		2 Juli 2025
Penguji : <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1111088402		2 Juli 2025

Samarinda, 2 Juli 2025

Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

  
**Dekan FKIP**  
  
**Dr. Nur Agus Salim, M.Pd**  
NIK. 2022.084.293

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“ Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari esok. Karena hari esok punya kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari, cukuplah untuk sehari.”*

(Matius 6:34)

*“ Percobaan-percobaan yang kamu alami ialah percobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu.”*

( 1 Korintus 10:13 )

### **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh syukur, skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri sebagai bentuk penghargaan atas setiap usaha dan perjuangan. Terima kasih yang mendalam untuk kedua orang tuaku, Paulus Laing dan Yurita Tebun, atas cinta dan doa yang tak pernah putus. Untuk saudara-saudaraku, Evi Serlina dan Evan Vitra, serta teman-teman seperjuangan, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang menguatkan.*

## RIWAYAT HIDUP



Emilia, lahir pada tanggal 21 September 2003 di Long Lasan, Kec. Peso, Kab. Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, agama Kristen Protestan. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan dari bapak Paulus Laing dan ibu Yurita Tebun.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri di (SD) Negeri 009 Peso, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Negeri 03 Satu Satap Peso dan lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di (SMA) Negeri 1 Peso dan lulus pada tahun 2021. Tahun 2021 penulis kembali melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi swasta di Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang Studi S1 (S-1). Pada tahun 2024 bulan Agustus penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Loa Ulung, Kec. Tenggarong Seberang, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September sampai bulan November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 008 Samarinda Ulu.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur Kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025”.


Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Atas bantuan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Dr. Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijaksanaan serta telah sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik,
7. Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing 1 saya yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan proposal ini.
8. Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah membantu, meluangkan waktunya, dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
9. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
10. Seluruh dosen pengajar program studi pendidikan guru sekolah dasar yang dengan sabar dan ikhlas memberi banyak ilmu pengetahuan dan wawasan

- 
11. kepada penulis selama menjalani studi di fakultas dan ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
  12. Dr. Chelda Yuliana, M.Pd. selaku kepala sekolah, Tri Yuli Arbani, S.Pd, selaku guru kelas serta siswa-siswi kelas 3A, Guru dan staf SD Negeri 008 Samarinda Uluyang memberikan masukan dan turut membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
  13. Kedua orang tuaku terkasih Paulus Laing dan Yurita Tebun serta kedua saudaraku terlebih khusus kakak Evi Serlina dan Evan Vitra yang selalu memberikan dorongan semangat, bantuan, dan doa selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
  14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 terlebih khusus nya kelas D yang juga selalu mendukung serta memberikan motivasi, bantuan dan saran kepada penulis.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat limpahan Rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih banyak kekurangan namun peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis  
  
Emilia  
NPM. 2186206116

## ABSTRAK

**Emilia, 2025:** Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (1) Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing (2) Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian adalah pentingnya pendidikan karakter, khususnya kedisiplinan, dalam membentuk perilaku positif sejak usia dini. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan diterapkan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan guru, serta pengkondisian lingkungan belajar. Guru memiliki peran sentral dengan memberikan teguran, sanksi ringan, dan penghargaan edukatif untuk membentuk kebiasaan disiplin. Mayoritas siswa telah mematuhi peraturan kelas, meskipun sebagian masih memerlukan pendampingan. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah berkontribusi signifikan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** implementasi, kedisiplinan, siswa sekolah dasar

## ABSTRACT

***Emilia, 2025: Implementation of Discipline Values in Grade III A Students at SD Negeri 008 Samarinda Ulu in the 2024/2025 Academic Year.***

*Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD), Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Mahakam Widya Gama University Samarinda. Supervisors: (1) Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. and (2) Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.*

*This study aims to describe the implementation of discipline values in grade III A students at SD Negeri 008 Samarinda Ulu in the 2024/2025 academic year. The background of the study is the importance of character education, especially discipline, in forming positive behavior from an early age. The method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The research subjects include class teachers, students, and parents. The results show that discipline values are implemented through routine, spontaneous activities, teacher role models, and conditioning the learning environment. Teachers have a central role by providing reprimands, light sanctions, and educational rewards to form discipline habits. The majority of students have complied with class rules, although some still require guidance. These findings confirm that the synergy between teachers, parents, and the school environment contributes significantly to instilling disciplined character in elementary school students.*

***Keywords:*** *implementation, discipline, student elementary school.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Pengertian Implementasi .....	7
B. Pengertian Nilai-Nilai Kedisiplinan.....	9
C. Jenis-Jenis Kedisiplinan.....	13
D. Fungsi Kedisiplinan .....	17
E. Unsur-Unsur Kedisiplinan .....	19
F. Macam-Macam Kedisiplinan .....	23
G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kedisiplinan.....	25
H. Implementasi Nilai Kedisiplinan Pada Siswa.....	27
J. Strategi Guru dalam Disiplin .....	29
I. Kajian Penelitian yang Relavan .....	30
J. Alur Pikir .....	33
K. Pertanyaan Peneliti .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan .....	55
D. Keterbatasan Penelitian .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi .....	70
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen.....	77
Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara Guru Kelas.....	80
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara Siswa .....	82
Lampiran 4. Pertanyaan wawancara orangtua.....	84
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Guru Kelas III A .....	86
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Siswa Kelas III A.....	93
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Siswa Kelas III A.....	98
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Siswa Kelas III A.....	102
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Orangtua Siswa Kelas III A.....	112
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Orangtua Siswa Kelas III A.....	112
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Siswa Kelas III A.....	117
Lampiran 12. Lembar Observasi .....	122
Lampiran 13. Lembar Pedoman Dokumentasi .....	126
Lampiran 14. Dokumentasi Observasi .....	127
Lampiran 15. Wawancara Guru Kelas III A .....	128
Lampiran 16. Wawancara Siswa Kelas III A.....	129
Lampiran 17. Wawancara Orangtua Siswa Kelas III A .....	130
Lampiran 18. Surat Penelitian .....	132
Lampiran 19. Surat Balasan Penelitian.....	133
Lampiran 20. Surat Selesai Penelitian.....	134
Lampiran 21. Visi Misi Sekolah.....	135
Lampiran 22. Data Siswa Kelas III A .....	136
Lampiran 23. Tata Tertib Siswa .....	137
Lampiran 24. Tata Tertib Sekolah.....	138
Lampiran 25. Jadwal Pelajaran.....	139
Lampiran 26. Jadwal Piket Kelas .....	140

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data.....	41
Gambar 3.2 Triangulasi Keabsahan Data.....	42

## **DAFTAR TABEL**

Kisi-kisi Instrumen .....	77
Lembar Observasi.....	122
Lembar Pedoman Dokumentasi.....	126
Transkrip hasil wawancara guru .....	86
Transkrip hasil wawancara siswa .....	93
Transkrip hasil wawancara orangtua .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan suatu Negara Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan sumber daya manusia. Pendidikan, sebagai sebuah proses yang disengaja dan terencana, merupakan upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitas proses pembelajaran yang efektif.

Di setiap negara. pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, Pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan investasi jangka Panjang yang berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, Pendidikan yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan merupakan kunci utama dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, dan trampil.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 3, menetapkan tujuan Pendidikan nasional yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tujuan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan juga mencakup aspek spiritual, moral, fisik, dan sosial.

Pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilannya adalah karakter individu. Karakter, menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kepribadian, moral, dan etika yang membedakan setiap orang.

Tujuan utamanya adalah untuk mendorong peserta didik agar secara aktif mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki, potensi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kekuatan spiritual dan keagamaan yang membentuk landasan moral dan etika individu, hingga pengendalian diri yang kuat.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang, mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlak mulia, yaitu karakter yang tercermin dalam perilaku jujur, adil, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Pendidikan dasar, terutama di tingkat sekolah dasar, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa. Salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter adalah penerapan nilai-nilai disiplin. Disiplin menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan nyaman. Selain berpengaruh terhadap prestasi akademik, kedisiplinan juga berperan dalam membangun karakter yang tangguh, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Adilla Sarah, (2024) Kedisiplinan adalah sistem pengendalian yang diterapkan pendidik untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik, disiplin merupakan proses penyesuaian diri dan pembelajaran menuju ketertiban dan pengendalian diri. Karena kita hidup bermasyarakat, disiplin penting untuk kerjasama, disiplin bukan paksaan, melainkan tumbuh dari dalam diri dan harus diterapkan di semua lingkungan, termasuk lingkungan sekolah.

Kedisiplinan suatu sikap/perilaku yang pasti di harapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas mau pun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kedisiplinan di sekolah juga adalah menaati aturan yang ada dan tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan yang ada di sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu , serta berperilaku yang tertib, membuang sampah pada tempatnya, tertib dalam mengikut mata pelajaran, merapikan kelas sebelum pulang. Sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh komponen sekolah untuk menanamkan kedisiplinan dan karakter. Tata tertib yang jelas dan pengawasan yang konsisten sangat penting untuk mendukung terbentuknya karakter disiplin.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan peneliti melihat kedisiplinan, bahwa sebagian siswa kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu sudah menjalankan peraturan yang dibuat oleh guru, sebagian besar siswa sudah dapat menerapkan aturan yang dimana : Sebagian besar siswa sudah mampu menerapkan aturan yang berlaku, seperti datang tepat waktu, mengerjakan

tugas tepat waktu, dan menjaga ketertiban selama kegiatan belajar mengajar. Namun, ada beberapa siswa yang masih perlu meningkatkan kedisiplinan, seperti terlambat datang ke sekolah atau belum sepenuhnya mematuhi aturan dalam hal menjaga ketertiban di kelas. Secara keseluruhan, mayoritas siswa sudah menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh guru.

menanamkan nilai-nilai disiplin sangat berperan penting bagi siswa sehingga harus diingatkan secara berulang-ulang oleh guru agar siswa patuh aturan yang ada di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul tentang "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang ada di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025 antara lain :

1. Sejauh mana pemahaman siswa mengenai pentingnya implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas III A

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

1. Fokus Masalah Penelitian ini hanya fokus meneliti mengenai Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.
2. Rumusan Masalah Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi, pengetahuan dan informasi serta wawasan yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan siswa.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan adanya penelitian ini, memberikan gambaran terhadap siswa sebagai motivasi agar lebih disiplin waktu dan menunjukkan kesan positif untuk lebih disiplin.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa-siswa serta memberikan umpan balik untuk peningkatan disiplin

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pemahaman dan wawasan yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan membangun pengalaman dan melalui penelitian ini juga peneliti dapat mengetahui dalam guru menerapkan nilai-nilai kedisplinaan pada peserta didik agar siswa dapat disiplin.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Implementasi

Secara etimologis, pengertian implementasi menurut Kamus Webster berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*to implement*". Dalam kamus tersebut, "*to implement*" (mengimplementasikan) berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memberikan dampak praktis terhadap sesuatu. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Pengertian lain dari implementasi adalah penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal. Makna implementasi juga dapat bervariasi tergantung pada disiplin ilmu yang digunakan (Aeni, 2022).

Implementasi dipahami sebagai pelaksanaan strategi serta pengalokasian sumber daya implementasi menjadi elemen krusial dalam proses perencanaan (Rusydi Ananda, 2019). Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan, dapat dilihat dari sejauh mana perencanaan tersebut diimplementasikan. Sebuah perencanaan yang matang tidak akan berarti apa-apa jika tidak diterapkan dalam tindakan nyata.

Implementasi berkonsentrasi pada pencapaian tujuan kegiatan yang dihasilkan dari perencanaan yang telah disusun. Perencanaan harus dipersiapkan dengan baik atau dianggap siap untuk diterapkan secara praktis sebelum implementasi dilakukan (Harmita & Aly, 2023). Proses yang dapat mempengaruhi pengetahuan, nilai, dan sikap melalui penerapan ide, konsep,

dan kebijakan dalam tindakan praktis Pada dasarnya, implementasi adalah melakukan rencana yang telah direncanakan.

Menurut Mclaughlin dan Schubert, dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin dalam Ina Magdalena dkk (2020), implementasi adalah kumpulan tindakan yang menyesuaikan satu sama lain. Selain itu, implementasi dianggap sebagai sistem rekayasa. Menurut pemahaman tersebut, istilah "mekanisme" menunjukkan bahwa implementasi bukan hanya sebuah aktivitas; itu adalah sebuah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan mempertimbangkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses menerapkan atau menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan nyata. Proses ini menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

## **B. Pengertian Nilai-Nilai Kedisiplinan**

Disiplin adalah keadaan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian tindakan yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dengan disiplin, seseorang akan memahami dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang diperbolehkan, serta hal-hal yang tidak pantas dilakukan karena merupakan larangan (Rochmiyati et al., 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Kedisiplinan” berasal dari kata “disiplin” yang diberi awalan “ke” dan akhiran “an”, yang mengandung arti kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib atau juga kemampuan untuk mengendalikan perilaku, serta penguasaan diri dan kontrol diri, disiplin juga dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang rasional, sadar, dan tidak dipengaruhi oleh emosi. Selain itu, disiplin mencerminkan kemampuan pengendalian diri seorang pegawai untuk menunjukkan keseriusan dalam bekerja di dalam suatu organisasi.

Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*”, yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter serta usaha untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang ada. Disiplin juga berarti kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan individu untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Selain itu, disiplin mencakup kesadaran dan kesiapan seseorang untuk mematuhi semua peraturan dan norma yang ada (Saifudin et al., 2024).

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri sesuai dengan aturan tertentu disebut disiplin. Mereka yang selalu tepat waktu, mematuhi peraturan, dan berperilaku sesuai dengan kebiasaan masyarakat biasanya dianggap memiliki disiplin. Sebaliknya, mereka yang tidak dapat mematuhi aturan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, komunitas, dan institusi pendidikan seperti sekolah sering menunjukkan sikap tidak disiplin. Siswa harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku selama belajar di sekolah. Setiap siswa diharapkan berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada. Kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib ini dikenal sebagai disiplin siswa. (Ardiaansyah, 2023).

Disiplin juga adalah kesadaran seseorang untuk mengikuti semua peraturan dan norma yang ada. Disiplin dapat terbentuk melalui arahan dari orang lain maupun dari niat pribadi.

Namun, dampak globalisasi saat ini telah menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia, terutama anak-anak sekolah dasar, mengabaikan pentingnya pendidikan karakter, khususnya dalam hal disiplin.

Padahal, disiplin sangat penting karena membantu seseorang membedakan mana hal-hal yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak (Nurlailah, & Ardiansyah, 2023).

Bagi seseorang yang disiplin, karena sikap tersebut sudah menjadi bagian dari dirinya, tindakan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, s telah menjadi bagian dari perilaku sehari-harinya. Disiplin yang kuat pada

dasarnya akan berkembang dan tercermin pada diri seseorang, tanpa bergantung pada orang lain.

Annisa, (2019) menyatakan Disiplin merupakan kesadaran individu untuk mematuhi segala peraturan dan norma yang berlaku. Disiplin dapat berkembang baik melalui bimbingan orang lain maupun dorongan dari dalam diri sendiri.

Namun, pengaruh globalisasi saat ini telah menyebabkan sebagian masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak sekolah dasar, melupakan pentingnya pendidikan karakter, terutama dalam hal disiplin. Padahal, disiplin sangat vital karena dapat membantu seseorang untuk membedakan antara hal-hal yang perlu dilakukan dan yang sebaiknya dihindari. Nilai disiplin ini memiliki peran penting dalam membimbing siswa menuju masa depan yang lebih baik.

Sekolah merupakan institusi formal yang berperan dalam mendidik serta membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa kini dan masa depan. Di sekolah, siswa dapat mempelajari berbagai hal yang bermanfaat. Dalam lingkungan sekolah, aturan diterapkan untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan dalam disiplin.

Disiplin di sekolah membantu siswa memahami tanggung jawab serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Setiap sekolah memiliki aturan tersendiri, yang umumnya dikenal sebagai peraturan sekolah.

Disiplin dapat membantu seorang siswa berkembang dengan rasa percaya diri dan pengendalian diri yang baik, yang dipicu oleh kesadaran yang positif tentang dirinya, hidupnya, serta perasaan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Kedisiplinan salah satu aspek yang paling mencolok di sekolah, sekolah yang menerapkan disiplin akan menciptakan suasana yang baik, nyaman, tenang, dan teratur.

Menanamkan disiplin adalah proses pembelajaran baik bagi guru atau orang tua maupun anak atau siswa. Pembinaan disiplin dan perilaku adalah aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah dengan tujuan untuk menjadi kebiasaan yang baik. Pendidikan moral Pancasila, pendidikan akhlak, agama, pengelolaan perasaan dan emosi, kemampuan bermasyarakat, dan disiplin adalah semua bagian dari pembinaan perilaku ini. Pada dasarnya, membentuk disiplin sama dengan mengajar mereka dan mengajar kita.

Berdasarkan penjelasan di atas disiplin merupakan proses yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan pengendalian diri, disiplin membantu seseorang memahami perilaku yang pantas dan tidak pantas dilakukan, juga mencakup kesadaran untuk mematuhi norma yang berlaku. Di sekolah juga kedisiplinan menciptakan lingkungan yang nyaman dan teratur serta membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kewajiban. Pendidikan dapat membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dan kontrol diri yang baik, yang diperlukan untuk memiliki kesadaran diri dan perasaan

yang baik tentang dirinya sendiri, serta perasaan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungannya.

### **C. Jenis-Jenis Kedisiplinan**

Disiplin siswa di sekolah merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, aturan, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Disiplin ini mencakup berbagai aspek, seperti kewajiban untuk datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan serius, menghormati guru dan teman, serta mematuhi norma-norma yang ada. Disiplin yang baik di sekolah tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis kedisiplinan siswa dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori. (Purwaningrum, 2022) Menjabarkan berbagai macam jenis kedisiplinan adalah sebagai berikut :

#### **1. Disiplin dalam menegakkan dan mematuhi aturan**

Sangat memengaruhi kewibawaan. Sanksi tidak boleh diskriminatif. Siswa zaman sekarang lebih kritis dan cerdas, jadi jika mereka dianggap tidak adil atau pilih kasih, mereka akan mencari cara untuk merendahkan martabat guru.

Selain itu, ajaran agama sangat bertentangan dengan perlakuan pilih kasih saat memberikan sanksi. Dalam segala keadaan, keadilan harus ditegakkan.

#### **2. Disiplin dalam Bersikap**

Disiplin dalam mengendalikan tindakan diri sendiri merupakan titik awal untuk mengatur perilaku orang lain. Contohnya, disiplin untuk menghindari kemarahan, terburu-buru, dan tindakan gegabah. Disiplin dalam sikap ini memerlukan latihan dan usaha, karena kita sering kali dihadapkan pada godaan yang dapat membuat kita melanggarnya. Jika kita konsisten dalam memegang prinsip dan perilaku yang disiplin, kesuksesan akan mengikuti kita.

### 3. Disiplin Dalam Kelas

Disiplin adalah latihan untuk membentuk hati dan karakter dengan tujuan agar setiap tindakan selalu mengikuti aturan yang berlaku. Tata di sini berarti aturan, karena disiplin muncul dari kebutuhan untuk mencapai keseimbangan antara apa yang dilakukan oleh individu dan apa yang diharapkan oleh orang lain, hingga batas tertentu, serta memenuhi harapan orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tuntutan perkembangan yang lebih luas.

Menurut Tampubolon & Sibuea, (2022) Menjabarkan lima macam kedisiplinan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

#### 1. Disiplin masuk sekolah

Dengan kata lain, siswa harus hadir secara aktif di sekolah dan tidak pernah absen. Siswa harus tiba di sekolah sebelum bel masuk dan masuk ke kelas tepat waktu setelah istirahat.

#### 2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Dengan kata lain, siswa harus aktif mengikuti pelajaran. Ini berarti mereka tidak mengganggu teman mereka saat pelajaran berlangsung, mendengarkan dengan cermat apa yang dikatakan guru, dan mengerjakan soal latihan yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.

### 3. Disiplin dalam menyelesaikan tugas

Yaitu siswa secara konsisten dan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun guru tidak ada di kelas. Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya siswa dapat menunjukkan sikap disiplin saat ulangan dengan mengerjakan soal ulangan secara mandiri, tidak menyontek, dan berusaha menyelesaikannya sesuai dengan kemampuan diri. Disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, yaitu siswa mampu menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

### 4. Disiplin belajar di rumah

Yaitu siswa secara aktif dan mandiri belajar di rumah tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa menyelesaikan PR di rumah, bukan di sekolah, dan tidak mencontek pekerjaan rumah teman. Meluangkan waktu untuk belajar di rumah secara maksimal, yaitu siswa selalu menyediakan waktu khusus untuk belajar di rumah.

### 5. Disiplin dalam mematuhi tata tertib di sekolah

Yaitu mengenakan seragam sesuai dengan peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mengikuti upacara, yaitu siswa selalu hadir dan mengikuti upacara sesuai

dengan jadwal yang telah ditentukan. Membawa perlengkapan sekolah setiap hari, serta menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, yang berarti siswa senantiasa menjaga ketertiban dan kebersihan di area sekolah. Mengerjakan tugas piket, yaitu siswa secara konsisten melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Adapun menurut (Ayuningsih et al., 2020) menjelaskan beberapa jenis disiplin siswa di sekolah antara lain adalah:

#### 1. Disiplin Waktu

Baik guru maupun siswa sangat memperhatikan disiplin waktu; kedatangan ke sekolah sering digunakan sebagai ukuran disiplin. Siswa yang bertanggung jawab untuk hadir ke sekolah didefinisikan sebagai "keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan untuk datang ke sekolah tepat waktunya." Dengan kata lain, seorang siswa dianggap memiliki disiplin jika ia selalu tiba tepat waktu, tidak pernah terlambat, dan tidak pernah bolos. Sebaliknya, jika siswa sering terlambat atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas, hal yang berlawanan terjadi.

#### 2. Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan

Semua orang di sekolah harus mematuhi peraturan. Tidak hanya siswa yang harus mematuhi aturan sekolah, tetapi juga pendidik dan karyawan harus mematuhi. Karena mereka berhubungan langsung dengan siswa mereka, guru memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga peraturan sekolah. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa disiplin siswa dalam menjaga tata tertib di sekolah adalah dengan melihat bagaimana mereka

berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta bagaimana mereka secara teratur dan dengan penuh kesadaran mematuhi aturan sekolah.

### 3. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah istilah yang mengacu pada aturan dan peraturan yang mengatur berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah. Ini mencakup waktu kedatangan siswa ke sekolah, kepatuhan mereka terhadap kegiatan pembelajaran, waktu istirahat, dan kapan pelajaran berakhir.

### 4. Disiplin Dalam Beribadah

Salah satu aspek penting dalam hidup adalah mengikuti ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah harus difokuskan pada pengembangan kebiasaan beribadah siswa; dengan kata lain, siswa harus belajar bagaimana melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama. Seperti membiasakan siswa untuk shalat berjamaah di sekolah.

### 5. Disiplin Lingkungan

Disiplin lingkungan merujuk pada peraturan yang diterapkan kepada siswa untuk menjaga dan mengelola kebersihan lingkungan sekolah dan kelas. Contohnya termasuk disiplin dalam melakukan piket harian untuk membersihkan kelas, serta disiplin dalam membuang sampah dengan memisahkan sampah organik dan non-organik.

## **D. Fungsi Kedisiplinan**

Disiplin berarti mematuhi peraturan, dan disiplin membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mengendalikan diri. Pentingnya disiplin terletak

pada banyak manfaat yang dapat diperoleh, terutama bagi individu. Fungsi utama dari disiplin itu sendiri adalah untuk mengajarkan (Jatika et al., 2023).

1. Mengajarkan siswa untuk membantu mereka bergerak ke arah yang baik
2. Disiplin adalah bagian dari karakter pribadi yang mencerminkan sikap yang diharapkan dari lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di sekolah, disiplin berarti mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
3. Nilai pelanggaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara di sekolah untuk memperkuat kedisiplinan siswa.

Adapun menurut (Haqqi et al., 2019) ada tujuh fungsi disiplin yang dijelaskan, yaitu sebagai berikut

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan kondusif
7. Pembentukan Disiplin

Menurut (Mistiningsih & Fahyuni, 2020) menjelaskan Disiplin akan membantu seseorang mengembangkan keterampilan dalam cara belajar yang efektif, serta menjadi bagian dari proses pembentukan karakter yang baik, yang

pada akhirnya menghasilkan pribadi yang mulia. Oleh karena itu, fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa perilaku tertentu akan dihukum dan perilaku tertentu akan dipuji.
2. Mengajarkan anak-anak bagaimana melakukan penyesuaian diri yang wajar tanpa mengharapkan dukungan yang berlebihan dari orang lain
3. Membantu anak belajar mengendalikan dan mengarahkan diri sehingga mereka dapat membangun moral yang akan mengarahkan tindakan mereka

#### **E. Unsur-Unsur Kedisiplinan**

Elizabet B. Hurlock menyebutkan bahwa disiplin harus mencakup empat unsur utama. Kehilangan salah satu unsur tersebut dapat menyebabkan sikap negatif pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan. Setiap unsur pokok memiliki peran yang vital dalam perkembangan moral anak. Keempat unsur utama ini terdiri dari peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsisten sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ida lutfiyatul Jamilah & Nur Indah Rofiqoh, 2023).

##### **1. Peraturan**

Peraturan adalah unsur pertama dalam disiplin, yang mencakup pola perilaku yang ditetapkan. Pola perilaku ini bisa berasal dari orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan perilaku kepada anak sesuai dengan situasi tertentu. Sebagai contoh, peraturan di sekolah mengatur tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di kelas, koridor, ruang makan, kamar mandi, atau lapangan bermain. Peraturan di

rumah juga mengajarkan anak tentang perilaku yang diterima dan tidak diterima dalam lingkungan keluarga. Peraturan memiliki dua fungsi utama yang membantu siswa mengembangkan sikap moral yang baik. Pertama, peraturan memiliki nilai pendidikan karena siswa diperkenalkan pada berbagai perilaku yang telah ditetapkan dan disepakati oleh anggota kelompok.

Kedua, peraturan membantu mencegah tindakan kelompok yang tidak disetujui atau tidak diinginkan. Peraturan harus dipahami, diingat, dan diterima oleh siswa agar fungsi peraturan ini berjalan dengan baik dan mereka dapat bertindak sesuai dengannya.

## 2. Hukuman

Hukuman, yang merupakan unsur kedua dalam disiplin, berasal dari kata Latin "punire," yang berarti memberikan sanksi atau balasan kepada seseorang yang melakukan kesalahan, melawan, atau melanggar aturan. Meskipun tidak disebutkan secara langsung, ada anggapan bahwa kesalahan atau pelanggaran tersebut dilakukan dengan sengaja, yaitu individu tersebut menyadari bahwa tindakannya salah namun tetap melakukannya. Hukuman memiliki dua fungsi utama. Pertama, hukuman berfungsi untuk mencegah siswa melakukan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Dengan adanya fungsi ini, anak menjadi sadar bahwa setiap tindakan tertentu akan mendapatkan balasan, sehingga mereka tidak akan melakukannya karena mengingat hukuman yang akan diterima.

Kedua, hukuman berfungsi sebagai sarana pendidikan, di mana anak belajar bahwa jika melakukan hal yang benar, mereka akan menerima hasil yang baik, sementara jika melakukan kesalahan, mereka akan dihukum. Hukuman juga memberikan motivasi bagi anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

### 3. Penghargaan

Unsur ketiga dalam disiplin adalah penggunaan penghargaan. "Penghargaan" merujuk pada berbagai bentuk apresiasi yang diberikan sebagai pengakuan atas hasil yang baik.

Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, melainkan bisa berupa pujian, senyuman, atau dukungan fisik seperti tepukan di bahu atau punggung.

Pemberian penghargaan disesuaikan dengan pencapaian yang telah diraih, berbeda dengan suapan yang merupakan janji imbalan sebelum tindakan dilakukan.

Penghargaan dapat berfungsi sebagai motivasi untuk mendorong anak mengulang perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Selain itu, penghargaan juga memiliki nilai pendidikan; ketika tindakan siswa mendapatkan penghargaan, itu berarti perilaku tersebut baik dan sesuai dengan aturan. Sebaliknya, jika siswa tidak menerima penghargaan, melainkan hukuman, itu menandakan bahwa tindakan tersebut tidak sesuai dengan aturan.

#### 4. Konsistensi

Unsur keempat dalam disiplin adalah konsistensi, yang merujuk pada tingkat keseragaman atau kestabilan. Konsistensi berbeda dengan ketetapan, yang berarti tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, konsistensi menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan kesamaan. Konsistensi dalam disiplin memastikan bahwa aturan, hukuman, dan penghargaan yang diterapkan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini membantu anak untuk tidak bingung tentang harapan dan standar yang berlaku. Konsistensi harus menjadi ciri khas dalam semua aspek disiplin, termasuk peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman sebagai sanksi, dan penghargaan sebagai bentuk penghargaan. Konsistensi memiliki tiga fungsi utama. Pertama, konsistensi memiliki nilai pendidikan yang signifikan. Jika aturan diterapkan secara konsisten, hal ini akan mendorong proses belajar.

Kedua, konsistensi memberikan motivasi yang kuat. Anak akan menyadari bahwa penghargaan selalu diberikan untuk perilaku yang disetujui, sementara hukuman diberikan untuk perilaku yang dilarang, yang akan mendorong anak untuk mengikuti aturan. Konsistensi berbeda dengan ketetapan yang berarti tidak ada perubahan.

Konsistensi di sini mengacu pada kecenderungan untuk mempertahankan kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri dalam setiap aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, konsistensi dalam penerapan dan pengajaran aturan.

Menurut (Mardikarini & Putri, 2020) Hal ini sejalan dengan pendapat yang membagi elemen disiplin menjadi tiga: 1) peraturan dapat berfungsi sebagai pedoman yang cukup baik untuk penilaian, 2) hukuman yang diberikan berupa hukuman yang mendidik dan bertujuan agar siswa sadar dan tidak mengulanginya lagi, dan 3) pemberian hadiah kepada siswa yang mengembangkan nilai yang baik sebagai inspirasi untuk siswa lain.

## **F. Macam-Macam Kedisiplinan**

Macam-macam kedisiplinan merujuk pada berbagai pendekatan dan bentuk aturan yang diterapkan untuk membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan norma dan tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa macam kedisiplinan menurut (Yusdiani et al., 2018).

### **1. Disiplin Otoriter dan keras**

Disiplin otoriter mengacu pada pengendalian perilaku yang dilakukan melalui tekanan, paksaan, dan dorongan dari faktor eksternal. Hukuman sering digunakan sebagai alat untuk memaksa dan menekan anak agar mematuhi peraturan yang ada. Dalam pendekatan disiplin otoriter, anak biasanya tidak diberikan ruang untuk bertanya atau memahami alasan di balik aturan yang diterapkan. Bahkan, jika anak sedikit saja melanggar, ia akan menerima hukuman fisik atau kata-kata yang menyakitkan.

Pendekatan ini menyebabkan anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dalam membuat keputusan dan mengendalikan perilaku mereka sendiri. Disiplin otoriter memiliki beberapa

ciri khas, di antaranya adalah guru yang menetapkan peraturan tanpa adanya ruang untuk kompromi.

Dalam pendekatan ini, guru cenderung menunjukkan sikap dominan atau menguasai siswa, serta mengatur dan menentukan perilaku siswa secara ketat. Guru merasa memiliki otoritas penuh untuk memberikan perintah, larangan, atau hukuman sesuai kehendaknya. Jika siswa melanggar peraturan, guru akan langsung menghukum tanpa terlebih dahulu mencari penjelasan atau alasan dari siswa yang bersangkutan.

## 2. Disiplin permisif

Disiplin permisif mengacu pada pendekatan yang sangat sedikit atau bahkan tidak sama sekali menanamkan disiplin pada anak. Anak-anak tidak diberikan petunjuk atau batasan yang jelas mengenai perilaku yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Mereka dibiarkan untuk bertindak sesuai keinginan mereka sendiri, dengan kebebasan untuk membuat keputusan tanpa ada panduan yang tegas.

Ciri-ciri disiplin permisif meliputi: guru yang tidak menunjukkan perhatian terhadap kepentingan siswa, di mana dalam proses pembelajaran guru lebih bersikap sebagai penonton daripada aktif terlibat. Pengawasan dari guru juga sangat longgar, di mana guru tidak lagi menetapkan peraturan, melainkan membiarkan anak untuk mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri.

## 3. Disiplin demokratis

Disiplin demokratis merupakan pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen positif dari disiplin otoriter dan permisif. Dalam disiplin demokratis, pendidik menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu siswa memahami alasan di balik perilaku yang diharapkan, serta mengapa perilaku lainnya tidak diperbolehkan.

Sebagai contoh, untuk menjelaskan kepada anak bahwa bermain api atau menyentuh kompor panas berbahaya, pendidik dapat mendekati tangan anak pada kompor (dengan pengawasan yang hati-hati). Ciri-ciri disiplin demokratis antara lain: guru melibatkan siswa dalam dialog saat menetapkan atau menerapkan peraturan, di mana guru menunjukkan sikap kolaboratif dengan siswa, membahas bersama aturan-aturan yang ada, meminta penjelasan jika siswa melanggar peraturan, serta menjelaskan manfaat dari peraturan yang ditetapkan.

### **G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kedisiplinan**

Menurut (Dinata, 2023) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut :

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal yaitu faktor faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Adapun menurut Anabilla et al., (2024) Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Intrinsik

##### a) Minat

merujuk pada ketertarikan yang mendalam terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Minat yang tinggi dalam belajar juga akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran.

##### b) Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan elemen penting dalam kedisiplinan. Dengan motivasi yang ada, siswa akan terdorong untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Septirahmah dan Hilmawan, minat dan motivasi memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan individu untuk meraih tujuannya.

##### c) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah potensi seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau aktivitas. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang dimiliki selama proses pembelajaran.

## 2. Faktor Ekstrinsik

- a) Lingkungan Sekolah, Jika sekolah memiliki aturan yang baik dan diterapkan dengan konsisten selama proses belajar mengajar, hal tersebut akan mendukung kelancaran pembelajaran siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif.
- b) Lingkungan Keluarga, Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenali oleh anak. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang tua mereka di rumah. Oleh karena itu, orang tua perlu menanamkan disiplin dengan memberikan aturan yang sederhana dan terstruktur untuk membentuk kebiasaan baik pada anak di rumah.
- c) Lingkungan Masyarakat, Febia Ghina Tsuraya et al., (2022) perilaku disiplin mereka, Siswa yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang memiliki disiplin tinggi cenderung akan mematuhi peraturan yang ada untuk diterima dengan baik oleh orang di sekitar mereka.

## H. Implementasi Nilai Kedisiplinan Pada Siswa

Nilai kedisiplinan tidak hanya sekedar ditanamkan tetapi hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Implementasi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Setiawan et al. (2023), metode berikut dapat digunakan untuk mengimplementasikan model implementasi nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan :

### 1. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Rutin

Diharapkan siswa menjadi disiplin dengan menerapkan kegiatan rutin.

Mendorong siswa untuk tiba di sekolah sepuluh menit sebelum bel berbunyi

adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan guru. Guru akan lebih bersemangat untuk memberikan penjelasan atau himbauan jika siswa terlambat.

## 2. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan sangat penting saat menerapkan nilai kedisiplinan kepada siswa. Ketika ada siswa yang tidak memiliki disiplin yang baik, hal ini harus dilakukan untuk memberi tahu mereka tentang kesalahan mereka dan berharap mereka tidak akan melakukannya lagi. Dalam kegiatan spontan, guru dapat menerapkan nilai kedisiplinan dengan menghukum siswa yang ramai dengan teguran atau peringatan dan meneguru siswa yang tidak melakukannya.

## 3. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Keteladanan

Guru wali kelas adalah orang yang paling sering tinggal bersama anak-anak mereka di sekolah dan bertugas untuk menggantikan orang tua mereka ketika mereka tidak ada di rumah. Siswa lebih mengamati bagaimana guru berbicara, bertindak, dan berpakaian. Guru berfungsi sebagai contoh bagi siswa di sekolah. Guru kelas harus memberikan contoh untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa mereka. Guru itu menunjukkan contoh kebersihan dalam berpakaian selain kegiatan tersebut

## 4. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Pengkondisian

Pengkondisian adalah proses mengubah sarana dan perangkat yang ada di sekolah serta bagaimana siswa berperilaku di dalam kelas selama proses pembelajaran. Ini adalah cara untuk menerapkan nilai kedisiplinan melalui

pengkondisian. Kebersihan fasilitas sekolah adalah bagian dari lingkungan fisik sekolah. Pengaturan lingkungan sekolah dan kelas adalah bagian dari praktik kedisiplinan guru. Pengkondisian di sekolah termasuk penempelan poster dan slogan disiplin.

#### **J. Strategi Guru dalam Disiplin**

Menurut Hakim, (2019), Seseorang dianggap disiplin jika ia menjalankan tugas dengan rapi dan terorganisir. Setiap guru tentunya mengharapkan peserta didik untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin tercapai jika peserta didik, guru, kepala sekolah, atau warga sekolah lainnya mematuhi aturan dengan baik. Pelanggaran terhadap peraturan oleh siapa pun akan berakibat pada sanksi. Dalam proses pembentukan disiplin peserta didik, peran guru sangatlah krusial. Guru dapat membentuk disiplin ini melalui berbagai strategi yang diterapkan. Strategi tersebut menjadi indikator keberhasilan peserta didik. Selain peran guru, orang tua juga memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk kedisiplinan pada anak.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam membentuk kedisiplinan bagi peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, jadi ketika peserta didik melakukan kesalahan maka diberikan sebuah hukuman, nasehat dan teguran. Sedangkan bagi peserta didik yang selalu menaati peraturan maka diberikan suatu penghargaan baik berupa pujian atau nilai tambahan yang dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan.

Selain itu, guru juga merupakan cerminan yang selalu dicontoh oleh peserta didik baik itu dalam sikap, perilaku, karakter, serta kepribadiannya. Peserta didik pasti dominan meniru apa yang dilakukan oleh guru, sehingga jika guru mempunyai perilaku serta kepribadian yang baik, maka peserta didik juga akan meniru yang baik. Begitu sebaliknya jika guru berperilaku serta berkepribadian yang tidak baik maka peserta didik akan meniru perilaku yang tidak baik. Maka dari itu, pentingnya bagi seorang guru untuk bersikap yang profesional di sekolah.

#### **I. Kajian Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh Adilla Sarah, (2024) dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Medan Amplas”. Menurut peneliti dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan di kelas IV SDN 064972 Medan Amplas, guru menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain: guru kurang tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa, pelaksanaan implementasi kedisiplinan masih terfokus pada aturan sekolah, siswa kurang berlatih berdisiplin, siswa belum menganggap latihan disiplin sebagai hal yang penting, dan guru pengganti kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat menggantikan guru kelas. Berdasarkan hasil temuan peneliti, pengimplentasian nilai kedisiplinan di kelas IV SDN 064972 Medan Amplas dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup unsur-unsur kesiplinan di dalamnya, yaitu unsur peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Apabila ditinjau dari cara

mendisiplinkan, kelas IV SDN 064972 Medan Amplas menerapkan cara mendisiplinkan yang demokratis pada siswa. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa. Sedangkan perbedaannya ada pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian dan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Kemudian penelitian yang kedua dilakukan oleh Setiawan Awan dkk (2023) dengan judul “ Implementasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Kelas SDIT Mutiara” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDIT Mutiara menyatakan bahwa implementasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas III SDIT Mutiara meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. ternyata dengan ketiga aspek ini mampu mengembangkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Selanjutnya jika terdapat siswa yang melanggar disiplin di sekolah maupun di kelas maka biasanya guru akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu: menggunakan penelitian kualitatif, dan terdapat implementasi nilai disiplin. Sedangkan perbedaannya ada pada karakter dan tanggung jawab dan juga waktu, tempat pelaksanaan penelitian.

Kemudian penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ardiaansyah Hen dkk, (2023) dengan judul yaitu “Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Terhadap Siswa”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan nilai disiplin di SDN 01 Pajo. Hasil temuan dari peneliti menunjukkan Unsur-unsur pokok disiplin yang diterapkan guru di SDN 01 Pajo diantaranya, membuat peraturan, mengajarkan kebiasaan, memberi hukuman, memberi penghargaan, dan memberi teladan, namun dalam menegakkan peraturan dan hukuman belum dilaksanakan secara konsisten, sehingga siswa belum jera atas perilaku kurang disiplin yang dilakukannya. Guru mengkombinasikan antara pendekatan otoriter dan demokratis dalam menanamkan disiplin. Namun, Belum semua guru menerapkan langkah-langkah penanaman disiplin secara keseluruhan, sehingga banyak siswa yang masih melakukan pelanggaran dikarenakan perilaku buruknya kurang teridentifikasi dan kurangnya sosialisasi. Serta Guru melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap perilaku siswa yang kurang disiplin dengan cara memberi nasehat, memberi peringatan dan meminta orang tua untuk memberikan kegiatan yang positif di rumah seperti mengikutkan anaknya ke TPA (Taman Pendidikan Alquran). Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu: menggunakan penelitian kualitatif dan juga terdapat nilai-nilai disiplin siswa. Sedangkan perbedaanya ada pada sumber data dan waktu, tempat pelaksanaan penelitian.

## **J. Alur Pikir**

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik, bermoral, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah kedisiplinan.

Disiplin di sini berarti sikap seseorang yang patuh, tertib, dan mengikuti aturan atau ketentuan yang ada dalam lingkungan sosial, termasuk di sekolah. Penerapan nilai disiplin di sekolah melibatkan empat unsur utama yang menjadi dasar untuk mencapainya. Keempat unsur tersebut adalah aturan yang jelas, hukuman, penghargaan dan konsistensi dalam penerapan aturan terhadap perilaku disiplin siswa. Selain itu, ada empat metode penting dalam menanamkan disiplin, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, serta keteladanan dari pendidik. Semua unsur dan metode ini saling terkait dan tujuannya adalah untuk membiasakan siswa berperilaku disiplin serta mematuhi aturan yang berlaku.

Keberhasilan dalam penerapan disiplin di sekolah dapat diukur melalui pengamatan terhadap bagaimana pendidik mengaplikasikan, membina, dan membentuk kedisiplinan siswa, khususnya dalam lingkungan kelas dan kegiatan sekolah. Jika nilai disiplin diterapkan dengan baik, maka siswa akan

tumbuh menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, tertib, dan dapat menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitar mereka.

## **K. Pertanyaan Peneliti**

### **Pertanyaan Wawancara Guru Kelas**

1. Apa saja aturan yang ada di dalam kelas menurut ibu ? Contohnya seperti apa ? sebutkan?
2. Bagaimana ibu mengajarkan siswa untuk berperilaku baik di kelas ?
3. Apakah siswa yang melanggar peraturan langsung mendapat hukuman ?
4. Sanksi apa yang diberikan ibu untuk siswa yang tidak tertib di kelas/sekolah?

### **Pertanyaan Wawancara Siswa**

1. Apa saja aturan yang adik ketahui di kelas ? Sebutkan ?
2. Apakah adik melaksanakan aturan yang ada di kelas ?
3. Bagaimana tanggapan guru, jika adik melanggar aturan ?
4. Kebiasaan apa yang adik lakukan untuk menjaga kebersihan di kelas ?

### **Pertanyaan Wawancara Orangtua**

1. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk memastikan anak mematuhi peraturan di sekolah ?
2. Bagaimana bapak/ibu mendiskusikan pentingnya mematuhi peraturan sekolah dengan anak ?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan di rumah untuk mengajarkan bapak/ibu tentang pentingnya keteraturan dan ketertiban di sekolah ?
4. Bagaimana bapak/ibu mendukung anak Anda untuk menjaga ketertiban di rumah agar sesuai dengan kebiasaan di kelas/sekolah ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pemikiran yang mendalam. Pemikiran tersebut terkait tentang permasalahan yang dialami seseorang dan sosial. Penelitian ini berlangsung secara alami dan bukan hasil rekayasa terhadap variabel yang diteliti (Fadli, 2021).

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan menjelaskan fenomena secara mendalam dalam konteks alami. Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Metode ini memberi kesempatan untuk menelusuri kerumitan dan keadaan yang tidak selalu dapat diukur dengan angka, sehingga peneliti dapat memahami berbagai sisi dari kenyataan sosial.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam realitas sosial serta berbagai peristiwa yang menjadi objek penelitian, sehingga terlihat ciri, karakter, sifat, dan bentuk dari peristiwa tersebut. Penelitian ini hanya merekam apa yang terjadi di lapangan, lalu menyajikannya dalam bentuk tulisan yang bersifat cerita atau uraian (Sugiyono, 2020).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beralamat di Jalan Kedondong Vorfo, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 di kelas III A di SD Negeri Samarinda Ulu.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari hasil pengamatan atau wawancara dengan subjek penelitian. Sumber data primer diperoleh langsung dari siswa dan guru, data dikumpulkan melalui wawancara untuk menggali penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Selain itu melakukan observasi untuk mengamati secara langsung interaksi sosial siswa dilingkungan sekolah. Kemudian, dilengkapi dengan dokumentasi sebagai pelengkap wawancara dan observasi. Adapun yang dimaksud dari data primer yaitu wawancara dengan guru kelas, beberapa siswa kelas III A, dan orangtua yang dipilih secara purposive sampling.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang bersifat historis dan tersimpan dalam arsip, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Data ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti pengamatan, buku, laporan, tulisan ilmiah, dokumentasi, dan wawancara, yang berfungsi melengkapi data primer.

- a) Buku, yang berkaitan atau berhubung dengan nilai-nilai kedisiplinan
- b) Jurnal dan artikel, Peneliti mengakses jurnal dan artikel ilmiah yang membahas mengenai penerapan nilai-nilai kedisiplinan.

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik yang tepat untuk mengumpulkan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pengindraan. Observasi ini dilakukan berdasarkan apa

yang dilihat, didengar dan dirasakan secara langsung oleh peneliti selama observasi (Fiantika et al., 2022).

b. Wawancara

Hal yang harus dilakukan peneliti dalam meneliti adalah wawancara. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada sumber yang mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan keakuratan data (Fiantika et al., 2022).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk foto atau arsip. Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan informasi melalui buku, arsip, atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan mencakup foto kegiatan, identitas dan nomor induk siswa, daftar hadir, daftar nilai, jadwal pelajaran, rekaman suara, dan lain-lain.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) instrumen peneliti merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tanpa alat tersebut data yang diperlukan tidak dapat diambil, dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam observasi dan wawancara disusun berdasarkan kajian teori yang telah ada.

## E. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari kedua instrumen dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2020) mengusulkan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai prosesnya selesai, yang berarti bahwa data telah menjadi jenuh atau ditemukan.

Terdapat empat aktivitas pada model interaktif ini, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*).

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang lama sehingga akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi.

### 2. Reduksi Data

Proses reduksi data terjadi secara berkelanjutan sepanjang proses pengumpulan data. Sebenarnya, reduksi data sudah mulai terlihat sejak tahap awal penelitian, seperti saat penentuan kerangka konseptual, area penelitian, permasalahan yang diteliti, serta pendekatan penelitian yang digunakan bersama metode pengumpulan data yang dipilih. Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang berfungsi untuk memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus informasi yang tidak relevan,

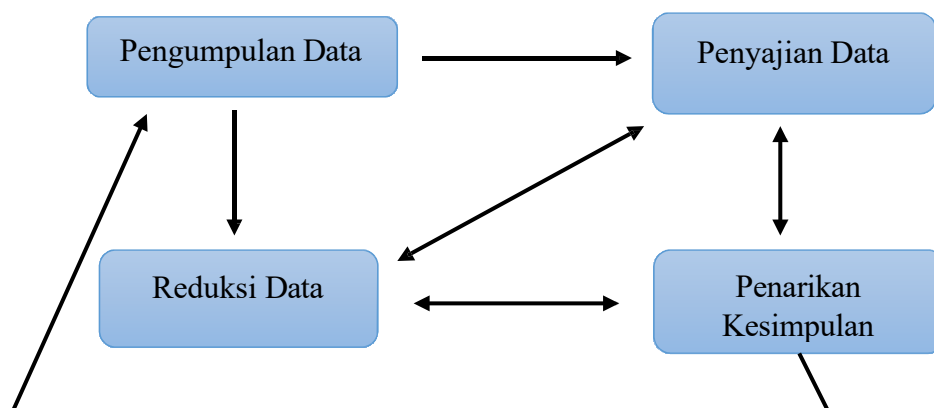
dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat diambil dan dibuktikan kebenarannya.

### 3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan rapi, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Teks naratif merupakan bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

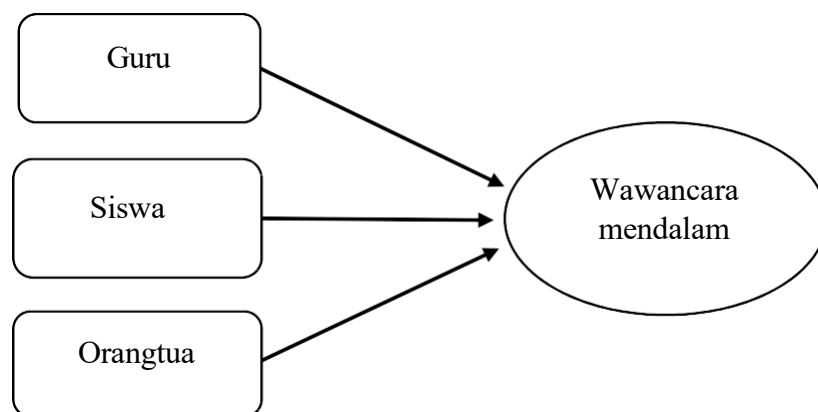


Gambar 3.1 komponen Analisis Data *interactive Model* (Sugiyono, 2020).

## F. Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan metode pembuktian data dengan menggunakan sumber atau alat lain di luar data tersebut untuk tujuan pemeriksaan atau perbandingan terhadap data yang ada.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat memperkuat tingkat kepercayaan data jika dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau narasumber.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2020).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu, yang terletak di Jalan Kedondong Voorfo, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, merupakan salah satu institusi pendidikan negeri yang telah terakreditasi dengan nilai A. Didirikan pada tahun 1984, sekolah ini memiliki luas bangunan sebesar 3.425 m<sup>2</sup> dan dikelola oleh Ibu Dr. Chelda Yuliana, S.Pd., M.Si. Lokasi sekolah yang strategis di pinggir jalan memudahkan akses bagi siswa dan masyarakat. Kondisi fisik sekolah terawat dengan baik dan tertata rapi, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi para siswa.

Visi SD Negeri 008 Samarinda Ulu adalah mewujudkan peserta didik yang beriman, berprestasi, berjiwa Pancasila, hidup sehat, cinta lingkungan, dan berwawasan kependudukan. Misi sekolah mencakup pengembangan karakter siswa melalui pendidikan yang berfokus pada iman, prestasi akademik, dan kebiasaan hidup sehat. Dengan jumlah total 702 siswa yang terbagi dalam 6 kelas dan didukung oleh 41 guru serta pegawai, sekolah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk 6 unit gedung, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan fasilitas lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil peneliti dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas III A, siswa kelas III A dan orangtua siswa kelas III A sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil observasi atau penelitian yang sesuai dengan kejadian yang ada terjadi di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang telah didapatkan berkaitan dengan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi foto sebagai bukti untuk menguatkan hasil penelitian.

### **1. Disiplin menegakkan dan menaati peraturan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu TYA selaku guru kelas III A pada hari Rabu, 23 April 2025, Ibu TYA menjelaskan bahwa di kelas III A terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh siswa, seperti kewajiban memakai sepatu di dalam kelas, mengikuti jadwal piket, menjaga kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan larangan makan di dalam kelas. Untuk menanamkan disiplin, Ibu TYA melibatkan siswa dalam pembuatan kontrak kelas, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan yang disepakati. Dalam penegakan aturan, Ibu TYA menerapkan pendekatan yang edukatif, memberikan teguran lisan hingga lima kali sebelum memberikan sanksi ringan, seperti denda, jika pelanggaran terus berulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AAZ siswa pada hari Kamis tanggal 24 April 2025, menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan aturan kelas dengan baik, seperti tidak makan di kelas dan menjaga kebersihan. Ia menerima teguran sopan dari guru jika melanggar, yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawabnya terhadap disiplin.

Hasil wawancara dengan AAB siswa kelas III A tepatnya hari Kamis, 24 April 2025, juga memahami dan melaksanakan aturan kelas, seperti tidak ribut dan mendengarkan guru. Ia menyatakan bahwa jika melanggar, guru akan menegur secara langsung, yang menunjukkan bahwa ia menghargai otoritas guru dan berusaha untuk mematuhi peraturan.

Hasil wawancara dengan MFZ siswa kelas III A tepatnya hari Jumat, 25 April 2025, mengetahui dan melaksanakan aturan, tetapi mengakui kadang-kadang melanggar, seperti melepas sepatu setelah salat. Ia menyebutkan bahwa jika melanggar, guru akan menegur dan memanggil orang tua, serta memberikan hukuman seperti piket selama seminggu.

Hasil wawancara ibu AL orangtua siswa AAZ siswa kelas III A tepatnya pada hari Sabtu, 26 April 2025, ia mengenalkan aturan sekolah kepada anak dan menjelaskan konsekuensi pelanggaran. Ia lebih memilih memberikan teguran terlebih dahulu sebelum sanksi, sejalan dengan pendekatan yang diterapkan oleh Ibu TYA. Ibu AL setuju dengan sanksi yang bersifat mendidik.

Hasil wawancara ibu FM orangtua siswa AAB siswa kelas III A tepatnya pada hari Sabtu, 26 April 2025, ia mengatakan tidak setuju jika anak langsung diberi sanksi, lebih memilih pendekatan yang mendidik. Ia mengenakan aturan kepada anak secara langsung dan mendukung sanksi yang sesuai dengan usia anak.

Hasil wawancara ibu S orangtua siswa MFZ siswa kelas III A tepatnya pada hari Senin, 28 April 2025, ibu S mengenakan aturan dengan cara sederhana agar anak paham pentingnya disiplin. Ia tidak setuju jika anak langsung diberi sanksi saat melanggar, lebih memilih untuk berdiskusi dan memahami alasan di balik pelanggaran. Ia juga mendukung sanksi yang diberikan sekolah, asalkan tujuannya untuk mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan terlihat adanya konsistensi antara pernyataan guru, siswa, dan orang tua mengenai pentingnya disiplin dalam menegakkan dan menaati peraturan di kelas III A. Ibu TYA menerapkan pendekatan partisipatif dan edukatif dalam menanamkan disiplin, yang didukung oleh siswa yang menunjukkan kesadaran akan aturan. Orang tua juga berperan aktif dalam mendukung penerapan aturan di rumah dan sepakat dengan pendekatan yang mendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan tertib.

## 2. Disiplin dalam Bersikap

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu TYA selaku guru kelas III A pada hari Rabu, 23 April 2025, Ibu TYA menjelaskan bahwa untuk menanamkan disiplin dalam bersikap, ia rutin mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan memastikan piring serta gelas dikembalikan ke kantin setelah makan. Ia menekankan pentingnya memberi contoh nyata dalam menerapkan aturan, sehingga siswa dapat melihat dan meniru perilaku baik tersebut.

Hasil wawancara dengan AAZ siswa pada hari Kamis tanggal 24 April 2025, AAZ menjelaskan bahwa ia menjaga kebersihan kelas dengan menjalankan tugas piket, menyapu, dan membuang sampah pada tempatnya. Ia juga berusaha menghormati guru dan teman dengan tidak berbicara saat pelajaran dan bersikap sopan.

Hasil wawancara dengan AAB siswa kelas III A tepatnya hari Kamis, 24 April 2025, menyebutkan kebiasaan menjaga kebersihan di kelas, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengucapkan salam kepada guru. Ia berusaha bersikap sopan dan mengikuti aturan yang ada di kelas, mencerminkan disiplin dalam bersikap.

Hasil wawancara dengan MFZ siswa kelas III A tepatnya hari Jumat, 25 April 2025, Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap guru siswa dan orangtua dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan disiplin dalam bersikap di kelas III A, diperlukan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Ibu TYA, sebagai guru, memberikan contoh yang baik

dan rutin mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan dan datang tepat waktu.

Hasil wawancara ibu AL orangtua siswa AAZ siswa kelas III A tepatnya pada hari Sabtu, 26 April 2025, menjelaskan bahwa ia melatih anaknya untuk disiplin dengan membiasakan menjaga kebersihan di rumah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merapikan tempat tidur. Ia juga menasihati anaknya untuk menaati aturan sekolah dan bersikap sopan kepada guru, sehingga anak terbiasa disiplin baik di rumah maupun di sekolah.

Hasil wawancara ibu FM orangtua siswa AAB siswa kelas III A tepatnya pada hari Sabtu, 26 April 2025, menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan dengan melatih anak menyapu dan membersihkan rumah. Ia percaya bahwa kebiasaan di sekolah harus dimulai dari rumah. Meskipun anak masih perlu diingatkan, Ibu FM berusaha untuk membentuk sikap disiplin melalui kebiasaan sehari-hari.

Hasil wawancara ibu S orangtua siswa MFZ siswa kelas III A tepatnya pada hari Senin, 28 April 2025, ia melatih anaknya menjaga kebersihan dengan membiasakan menyapu dan merapikan tempat tidur. Ia juga mengajarkan tanggung jawab dan pentingnya menaati aturan sekolah untuk membentuk sikap disiplin sejak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan mengenai disiplin dalam bersikap di kelas III A menunjukkan bahwa Ibu TYA secara aktif menanamkan disiplin melalui pengingat dan contoh nyata.

Siswa menunjukkan kesadaran tinggi terhadap kebersihan dan sikap baik, sementara orang tua berperan penting dalam membentuk disiplin di rumah. kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap disiplin, sehingga kolaborasi ini efektif dalam membentuk sikap disiplin yang positif di kalangan siswa.

### 3. Disiplin Belajar dalam kelas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu TYA selaku guru kelas III A pada hari Rabu 23 April 2025, menjelaskan bahwa untuk menanamkan disiplin belajar, ia rutin memberikan arahan kepada siswa sebelum pulang untuk menghormati guru dan teman serta menghindari konflik. Ia memastikan siswa siap mental sebelum pelajaran dan menerapkan sistem waktu saat mengerjakan tugas. Untuk menjaga keterlibatan siswa, Ibu TYA menggunakan strategi diskusi kelompok kecil dan sesi tanya jawab. Jika ada siswa yang tidak sopan, ia akan menegur langsung, mengajak berbicara secara pribadi jika perilaku berulang, dan memanggil orang tua jika diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AAZ siswa pada hari Kamis tanggal 24 April 2025, sering membaca buku, bertanya kepada teman, dan mencari halaman yang dimaksud jika tidak paham. Ia menyatakan pentingnya menghormati guru dan teman untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Jika ada teman yang tidak menghormati, AAZ biasanya diam atau menegur dengan mengingatkan untuk bersikap sopan.

Hasil wawancara dengan AAB siswa kelas III A tepatnya hari Kamis, 24 April 2025, menunjukkan sikap disiplin dengan memperhatikan guru, mengangkat tangan saat ingin bertanya, dan tidak mengobrol dengan teman. Ia menyadari pentingnya menghormati guru dan teman serta menegur teman yang bersikap tidak sopan di kelas.

Hasil wawancara dengan MFZ siswa kelas III A tepatnya hari Jumat, 25 April 2025, ia mengatakan menyelesaikan tugas kelompok dan mengikuti instruksi guru. Ia menganggap menghormati guru dan teman sangat penting untuk menjaga suasana belajar yang tenang. Jika ada teman yang tidak menghormati, MFZ merasa tidak senang dan berani menegur mereka.

Hasil wawancara ibu AL orangtua siswa AAZ siswa kelas III A tepatnya pada hari Sabtu, 26 April 2025, membentuk disiplin belajar anak dengan mengajarkan pentingnya menghormati guru dan patuh terhadap nasihat. Ia mendampingi anak belajar di rumah, menyediakan kebutuhan belajar, dan mendukung anak mengikuti kegiatan sekolah. Jika anak bersikap kurang sopan, ia memberi nasihat dan menjelaskan kesalahan.

Hasil wawancara ibu FM orangtua siswa AAB siswa kelas III A tepatnya pada hari Sabtu, 26 April 2025, mengajarkan pentingnya sikap sopan dan menghormati guru serta teman dengan memberi contoh, seperti menyapa dan berbicara santun. Ia mendukung anak melalui semangat, diskusi, dan pendampingan saat latihan kegiatan sekolah. Jika anak bersikap kurang sopan, Ibu FM mengajak berdiskusi dan menjelaskan kesalahan.

Hasil wawancara ibu S orangtua siswa MFZ siswa kelas III A tepatnya pada hari Senin, 28 April 2025, mengajarkan anak untuk berbicara sopan dan menghargai guru serta teman melalui contoh langsung. Ia menciptakan suasana tenang di rumah agar anak dapat fokus belajar dan selalu mengingatkan untuk mendengarkan guru serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika anak bersikap kurang sopan, Ibu S berdialog untuk menjelaskan kesalahan dan meminta anak untuk meminta maaf sebagai bentuk tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam kelas sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Guru Ibu TYA, secara konsisten memberikan arahan dan menerapkan sistem waktu serta strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab. Siswa menunjukkan sikap disiplin dengan menghormati guru dan teman, memperhatikan pelajaran, serta berani menegur teman yang tidak sopan. Orang tua juga berperan aktif dalam membentuk disiplin belajar anak dengan memberikan contoh sikap sopan, mendampingi belajar di rumah, serta memberikan nasihat dan dialog ketika anak bersikap kurang sopan.

#### 4. Disiplin Waktu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu TYA selaku guru kelas III A pada hari Rabu, 23 April 2025 Ibu TYA, memastikan siswa datang tepat waktu dengan memberikan pengingat sebelum pulang dan

berkomunikasi dengan orang tua jika siswa sering terlambat. Ia juga memotivasi siswa melalui refleksi tentang pentingnya waktu dan konsekuensi keterlambatan, serta menerapkan batas waktu pengumpulan tugas dan melatih siswa mengatur waktu melalui tugas berjangka waktu.

Hasil wawancara dengan AAZ, siswa kelas III A pada hari Kamis tanggal 24 April 2025, AAZ mengaku umumnya datang tepat waktu meskipun terkadang terlambat sedikit pada hari Senin, dan berusaha datang lebih awal sekitar pukul 12:35 sambil menunggu kakak kelas pulang sebelum masuk kelas.

Hasil wawancara dengan AAB siswa kelas III A tepatnya hari Kamis, 24 April 2025, AAB selalu datang tepat waktu dengan membiasakan bangun pagi, bersiap cepat, dan memastikan perlengkapan sekolah sudah siap.

Hasil wawancara dengan MFZ siswa kelas III A tepatnya hari Jumat, 25 April 2025, juga mengatakan selalu datang tepat waktu ke sekolah dan langsung mengerjakan tugas serta PR setelah pulang. Ia menjelaskan bahwa jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, guru akan menunggu hingga tugas selesai, meskipun waktu pelajaran telah berakhir. Untuk memastikan kehadiran tepat waktu, MFZ datang lebih awal sekitar pukul 11:00 dan mandi pukul 10:00 agar tidak terlambat.

Hasil wawancara ibu AL orangtua siswa AAZ siswa kelas III A tepatnya pada hari Sabtu, 26 April 2025 Ibu AL mengantar anaknya sekitar pukul 11:00 dan menanamkan pentingnya manajemen waktu dengan

membedakan waktu belajar, bermain, dan mengaji, serta membiarkan guru memberikan hukuman agar anak memahami konsekuensi keterlambatan.

Hasil wawancara ibu FM orangtua siswa AAB siswa kelas III A tepatnya pada hari sabtu, 26 April 2025 Ibu FM membiasakan anak bangun pagi untuk memastikan datang tepat waktu, menanamkan nilai menghargai waktu dengan motivasi bahwa bangun pagi dan bersikap baik akan membantu meraih kesuksesan, serta memberikan hukuman sebagai konsekuensi keterlambatan.

Hasil wawancara ibu S orangtua siswa MFZ siswa kelas III A tepatnya pada hari senin, 28 April 2025, Ibu S membiasakan anak tidur lebih awal agar bisa bangun tepat waktu, membantu menyiapkan seragam dan bekal agar tidak terburu-buru, mengingatkan bahwa waktu tidak bisa diulang, serta mengajarkan pengaturan waktu melalui jadwal harian yang teratur. Ia juga membiarkan guru memberikan hukuman sebagai konsekuensi keterlambatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan disiplin waktu di kelas III A diterapkan secara konsisten melalui peran aktif guru, sikap siswa, dan dukungan orang tua. Guru memberikan pengingat, motivasi, serta menerapkan batas waktu pengumpulan tugas dan konsekuensi keterlambatan. Siswa berusaha datang tepat waktu, mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal, serta menerima konsekuensi jika terlambat. Orang tua mendukung dengan membiasakan

anak bangun pagi, mengatur jadwal harian, serta membiarkan guru memberikan hukuman sebagai bentuk pembelajaran. Sinergi antara guru, siswa, dan orang tua ini efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan waktu yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan produktif.

#### 5. Disiplin dalam beribadah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu TYA selaku guru kelas III A pada hari Rabu, 23 April 2025, Ibu TYA, menjelaskan bahwa penanaman disiplin ibadah dilakukan dengan membiasakan siswa melaksanakan salat tepat waktu tanpa perlu diingatkan, serta rutin mengadakan salat berjamaah dan peringatan hari besar keagamaan di sekolah.

Hasil wawancara dengan AAZ siswa kelas III A pada hari Kamis tanggal 24 April 2025, AAZ menunjukkan kedisiplinan dengan melaksanakan salat tepat waktu di sekolah maupun di rumah serta bersikap tertib setelah salat, seperti langsung kembali ke kelas dan memakai sepatu.

Hasil wawancara dengan AAB siswa kelas III A tepatnya hari Kamis, 24 April 2025, juga melaksanakan salat tepat waktu dengan menjaga sikap dan berusaha tidak mengganggu teman selama ibadah

Hasil wawancara dengan MFZ siswa kelas III A tepatnya pada hari Jumat, 25 April 2025, MFZ memahami pentingnya ketepatan waktu dan

sikap dalam beribadah, tidak mengobrol saat salat, ikut berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta segera bersiap saat ada salat berjamaah.

Hasil wawancara ibu AL orangtua siswa AAZ siswa kelas III A tepatnya pada hari sabtu, 26 April 2025, aktif mendampingi anak dalam kegiatan ibadah seperti salat dan mengaji, mengantar anak ke tempat mengaji, serta melibatkan keluarga dalam kegiatan keagamaan besar agar anak terbiasa dengan nilai-nilai agama.

Hasil wawancara ibu FM orangtua siswa AAB siswa kelas III A tepatnya pada hari sabtu, 26 April 2025, juga mendampingi anak secara rutin dalam salat dan mengaji, memastikan anak mengikuti kegiatan mengaji dan mengantarnya.

Hasil wawancara ibu S orangtua siswa MFZ siswa kelas III A tepatnya pada hari senin, 28 April 2025, Ibu S secara konsisten mengingatkan anak untuk melaksanakan salat dan doa setiap hari, serta melibatkan keluarga dalam aktivitas ibadah seperti mengaji dan membaca doa bersama di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bahwa disiplin dalam beribadah pada siswa kelas III A terbentuk secara efektif melalui pendekatan pembiasaan yang konsisten di sekolah dan dukungan aktif dari orang tua di rumah. Guru berperan penting dengan membiasakan siswa melaksanakan salat tepat waktu dan mengadakan kegiatan keagamaan rutin, sementara siswa menunjukkan kesadaran dan sikap tertib dalam menjalankan ibadah.

## **C. Pembahasan**

### **a. Disiplin menegakkan dan menaati aturan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas III A SD Negeri 008 Samarinda Ulu, Penegakan disiplin dalam menaati peraturan di kelas III A dilakukan dengan menetapkan aturan yang jelas dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan kontrak kelas. Aturan tersebut mencakup kewajiban memakai sepatu di dalam kelas, mengikuti jadwal piket, menjaga kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta larangan makan di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, di mana siswa diberikan teguran lisan secara bertahap hingga lima kali sebelum dikenakan sanksi ringan seperti denda atau piket. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya mematuhi aturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap peraturan yang telah disepakati bersama. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan aturan dengan baik, meskipun ada yang kadang-kadang melanggar, mereka tetap menerima konsekuensi dengan sikap terbuka dan berusaha memperbaiki diri. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan (Rohmah et al., 2021)

Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap aturan yang berlaku dan merespons positif cara guru dalam memberikan teguran. Mereka merasa dihargai dan dibimbing, bukan dimarahi, sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung penanaman disiplin tersebut, orang tua

mengenalkan aturan kepada anak dengan cara yang sesuai usia dan menekankan pentingnya konsekuensi dari pelanggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusdiani & Sulaiman, (2018) siswa akan diberi sanksi yang sesuai dengan usia mereka dan sesuai dengan pelanggaran mereka. Misalnya, jika siswa tidak menyelesaikan tugas, mereka dapat diberi sanksi dengan membersihkan kelas atau diberi tugas tambahan untuk meningkatkan semangat dan tanggung jawab mereka. Mereka lebih memilih pendekatan yang mendidik dengan memberikan teguran terlebih dahulu sebelum memberikan sanksi, serta berdiskusi untuk memahami alasan di balik pelanggaran yang dilakukan anak. Dukungan orang tua terhadap sanksi yang bersifat mendidik sejalan dengan metode yang diterapkan di sekolah. Sinergi antara guru, siswa, dan orang tua ini menjadi kunci keberhasilan dalam menegakkan disiplin di kelas III A, sehingga siswa dapat mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mematuhi peraturan yang ada.

#### **b. Disiplin dalam bersikap**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan disiplin dalam bersikap di kelas III A, dibangun melalui penguatan kebiasaan positif yang konsisten dari guru dan siswa. Guru secara rutin mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mengembalikan piring serta gelas ke kantin setelah makan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya memberi contoh nyata agar siswa dapat meniru perilaku baik tersebut. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan (Purwaningrum, 2022) siswa menunjukkan kesadaran dalam menjalankan

tugas piket, menjaga kebersihan kelas, serta bersikap sopan dan menghormati guru dan teman dengan tidak berbicara saat pelajaran. Sikap disiplin ini tercermin dalam kebiasaan mereka yang konsisten mengikuti aturan dan menjaga lingkungan kelas agar tetap bersih dan tertib.

Peran orang tua sangat berkontribusi dalam membentuk disiplin bersikap siswa dengan membiasakan anak menjaga kebersihan dan menaati aturan sejak di rumah. Orang tua melatih anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyapu, merapikan tempat tidur, serta menasihati agar bersikap sopan kepada guru dan teman. Kebiasaan yang dibentuk di rumah ini menjadi dasar yang kuat bagi siswa untuk menerapkan sikap disiplin di sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, sikap disiplin dalam bersikap dapat terinternalisasi dengan baik sehingga siswa tidak hanya taat pada aturan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga kebersihan serta berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Disiplin belajar dalam kelas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Disiplin belajar di kelas III A ditanamkan melalui berbagai strategi yang melibatkan penguatan sikap menghormati guru dan teman serta pengelolaan waktu yang efektif saat mengerjakan tugas. Guru secara rutin memberikan arahan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti menghindari konflik dan memastikan kesiapan mental siswa sebelum pelajaran dimulai. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok kecil dan sesi tanya jawab untuk menjaga keterlibatan siswa. Penegakan disiplin juga dilakukan dengan

menegur siswa yang bersikap tidak sopan secara langsung, memberikan pembinaan secara pribadi jika perilaku berulang, dan melibatkan orang tua bila diperlukan. Siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya sikap sopan dan menghormati dalam proses belajar, serta berani menegur teman yang tidak mematuhi aturan tersebut demi menjaga kenyamanan bersama. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan (Ristiana & Pratiwi, 2020)

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembentukan disiplin belajar dengan mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan menghormati guru serta teman. Orang tua mendampingi anak belajar di rumah, menyediakan kebutuhan belajar, dan memberikan contoh sikap yang baik seperti berbicara santun dan menyapa dengan sopan. Ketika anak menunjukkan sikap kurang sopan, orang tua memilih pendekatan dialogis untuk menjelaskan kesalahan dan mengajarkan tanggung jawab, termasuk meminta maaf. Sinergi antara guru, siswa, dan orang tua ini menjadi kunci keberhasilan dalam menumbuhkan disiplin belajar yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap sosial yang positif.

#### **d. Disiplin Waktu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disiplin waktu di kelas III A terbentuk dari kebiasaan yang ditanamkan secara rutin, baik oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah. Guru tidak hanya mengingatkan siswa tentang pentingnya datang tepat waktu, tetapi juga membiasakan mereka menyelesaikan tugas dalam batas waktu tertentu. Setiap tugas diberikan tenggat yang jelas, dan siswa dilatih untuk mengelola waktunya agar bisa

menyelesaikan dengan maksimal. Hal ini diperkuat oleh teori yang di kemukakan (Ayuningsih et al., 2020) selain itu, guru juga memberi pemahaman bahwa jika mereka datang terlambat atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, ada konsekuensi yang harus diterima. Pembiasaan ini secara perlahan membuat siswa belajar untuk menghargai waktu dan lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Peran orang tua dalam membentuk disiplin waktu juga sangat penting. Orang tua mendukung dengan membiasakan anak bangun lebih pagi, menyiapkan perlengkapan sekolah di malam hari, dan mengingatkan jadwal kegiatan anak agar tidak terburu-buru. Beberapa orang tua bahkan membiarkan anak menerima konsekuensi dari keterlambatan agar anak belajar memahami pentingnya ketepatan waktu. Di rumah, mereka juga mengatur rutinitas harian, seperti waktu belajar, bermain, dan istirahat, sehingga anak belajar membagi waktu secara seimbang. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua ini menjadikan anak lebih siap secara mental dan terbiasa menjalani kegiatan harian dengan tertib dan teratur.

#### **e. Disiplin dalam Beribadah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Disiplin ibadah pada siswa kelas III A ditanamkan melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan secara konsisten di sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan kewajiban beribadah, tetapi juga membiasakan siswa untuk melaksanakannya tepat waktu dan dengan sikap yang sopan. Misalnya, salat berjamaah dilakukan secara rutin, dan siswa diarahkan untuk tidak bermain atau bercanda selama ibadah

berlangsung. Kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta peringatan hari besar agama, menjadi bagian dari rutinitas yang membuat anak-anak terbiasa beribadah dengan tenang dan penuh kesadaran hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan (Daulay & Rohman, 2023). Menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lembut dan konsisten, siswa bisa tumbuh menjadi pribadi yang menghargai nilai-nilai keagamaan.

Di rumah, orang tua pun memberikan dukungan yang besar dalam menanamkan kebiasaan ibadah. Banyak dari mereka yang ikut mendampingi anak salat, mengaji, bahkan hadir bersama anak dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Cara ini tidak hanya mengajarkan, tapi juga memberi teladan langsung yang lebih bermakna. Orang tua juga biasanya membiasakan anak tidur lebih awal agar bisa bangun tepat waktu untuk beribadah, dan mengatur waktu anak agar seimbang antara belajar, bermain, dan ibadah. Kolaborasi hangat antara sekolah dan keluarga inilah yang membuat anak-anak terbiasa menjalankan ibadah dengan ikhlas dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu, dan melibatkan beberapa siswa di kelas dan guru sebagai narasumber. Dan penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu dapat disimpulkan bahwa : implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa telah terlaksana dengan baik melalui pendekatan yang edukatif, partisipatif.

Guru berperan sebagai fasilitator, teladan, dan pendidik yang menanamkan kedisiplinan melalui pembiasaan sehari-hari, penyusunan kontrak kelas bersama siswa, serta pemberian teguran secara bertahap yang bersifat mendidik.

Penerapan kedisiplinan mencakup beberapa aspek utama, yaitu: menaati dan menegakkan aturan, bersikap tertib, belajar dengan tanggung jawab, mengatur waktu dengan baik, serta melaksanakan ibadah secara rutin dan khushyuk. Siswa menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, tidak melepas sepatu di kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti kegiatan salat dan doa bersama dengan tertib.

Keberhasilan implementasi nilai-nilai kedisiplinan juga tidak terlepas dari dukungan orang tua, yang ikut membiasakan anak bersikap disiplin di rumah, seperti menyiapkan keperluan sekolah, mengatur waktu belajar dan ibadah, serta memberi contoh dalam perilaku sehari-hari. Dengan adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam kuat dan menjadi bagian dari karakter siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diimplikasikan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa secara partisipatif dalam pembuatan aturan, memberikan teguran secara bertahap, dan menekankan contoh nyata, telah mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang kuat pada siswa. Hal ini membentuk lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa tidak hanya mengikuti aturan secara formal, tetapi juga memahami pentingnya aturan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Disiplin yang diterapkan dalam berbagai aspek, seperti disiplin waktu, sikap, belajar, dan ibadah, menciptakan suasana yang tertib, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang optimal di kelas.

Lebih jauh, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung penerapan disiplin di rumah menjadi faktor penting yang saling melengkapi peran guru di sekolah. Dengan adanya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dapat berlanjut dan menjadi kebiasaan positif yang terbawa hingga di rumah. Implikasi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin secara berkelanjutan dan menyeluruh, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya tata tertib dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Siswa Kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025”, peneliti menyampaikan beberapa saran yang semoga bermanfaat bagi sekolah, khususnya bagi guru dan siswa yaitu :

### **1. Bagi Guru**

diharapkan dapat terus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa melalui pendekatan yang positif dan konsisten, seperti memberikan contoh nyata dalam sikap, serta membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar penanaman disiplin dapat berjalan seimbang antara sekolah dan rumah.

### **2. Bagi Siswa**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat terus membiasakan diri untuk bersikap disiplin dalam segala hal, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, menjaga sikap sopan santun, serta menghormati guru dan teman agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.

### **3. Bagi Sekolah**

diharapkan dapat terus memperkuat kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mendidik, serta terus menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua.

#### 4. Bagi Orangtua

Diharapkan dapat terus mendukung dan memperkuat pembiasaan kedisiplinan di rumah, baik dalam hal menjaga kebersihan, waktu, maupun sikap terhadap ibadah. Selain itu, orang tua juga dianjurkan untuk selalu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak dan memberikan contoh yang baik dalam menjalankan nilai-nilai disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilla Sarah, L. N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 064972 Medan Amplas. 7, 8671–8681.
- Anabilla, A. R. P., Rahmah, N., Fitriyani, N., Aisyah, S., & Mu'alimin. (2024). Implementasi Resolusi Konflik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 109–119.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Ardiaansyah, H. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Terhadap Siswa. 6, 1717–1723.
- Ayuningsih, Faisal Anwar, & Hafidh Maksum. (2020). Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 189–203.
- Dinata, A. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi. Copyright @ Aditya DinataINNOVATIVE: *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9263– 9273.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret).
- Haqqi, B., Indonesia, U. U., Alue, J., Tibang, N., Kuala, K. S., Indonesia, U. U., Alue.
- K. , Tibang, N., & Kuala, K. S. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar ( SD ) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar ( Studi Kasus ). 5(2), 1–12.
- Ida lutfiyatul Jamilah, & Nur Indah Rofiqoh. (2023). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 41–48.

- Jatika, P. L., Pribadi, Z., Puspaningrum, A. S., Takaendengan, M. I., & Fadli, N. (2023). Aplikasi Sistem Pengelolaan Nilai Kedisiplinan Siswa Sman X Berbasis Web. 4, 192–200.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2 (01), 30–37.
- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 PELEMKEREP PADA MATA PELAJARAN PPKn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). MANAJEMEN ISLAMIC CULTURE MELALUI PEMBIASAAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA. 2(1), 157– 171.
- Nurlailah, & Ardiansyah, H. (2023). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas SDN 01 Pajo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 02.
- Purwaningrum, B. Y. (2022). Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, April, 1126–1133. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/442%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/442/385>
- Rochmiyati, S., Putro, D. B. W., & Lestari, E. (2021). The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Studentsâ€™TM Textbooks. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 2(2), 23–30.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>
- Saifudin, A., Tinggi, S., Islam, A., & Nganjuk, D. (2024). Dinamika Kedisiplinan Belajar Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management* Volume, 4, 20–30.
- Setiawan, A., Apsoh, S., & Sudrajat, A. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Kelas III SDIT Mutiara. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 115–127.

- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>
- Yusdiani, N., Sulaiman, U., & Seknun, Y. (2018). Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 233. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i2.7856>.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen

### Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan Guru	Butir Pertanyaan Siswa	Butir pertanyaan orangtua
Kedisiplinan Purwaningrum, (2022)	Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan	a. Mematuhi peraturan yang berlaku di kelas	1,2	1,2	1,2
		b. Keteraturan dan ketertiban di kelas atau sekolah	3,4	3,4	3,4
	Disiplin dalam bersikap	berperilaku baik sesuai dengan norma dan nilai berlaku	5,6	5,6	5,6
	Disiplin belajar di dalam kelas	a. Berperilaku sopan dan menghormati guru serta teman-teman dalam kelas	7,8	7,8	7,8

		b. Aktif mengikuti proses pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan	9,10	9,10	9,10
Kedisiplinan Ayuningsih et al., (2020)	Disiplin waktu	a. Tepat waktu dalam mengikuti kelas dan kegiatan pembelajaran	11,12	11,12	11,12
		b. Menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu	13,14	13,14	13,14
	Disiplin dalam beribadah	Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah	15,16	15,16	15,16
Strategi guru	Penerapan	pembiasaan	17,18	17,18	

dalam kedisiplinan (Hakim, 2019)	pembiasaan  dalam kedisiplinan	dalam  kedisiplinan			
--	---	---------------------------	--	--	--

**Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara Guru Kelas**

1. Apa saja aturan yang ada di dalam kelas menurut ibu ? Contohnya seperti apa? sebutkan?
2. Bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan ibu untuk mengenalkan tata tertib kelas atau sekolah ?
3. Apakah siswa yang melanggar peraturan langsung mendapat hukuman ?
4. Sanksi apa yang diberikan ibu untuk siswa yang tidak tertib di kelas/sekolah ?
5. Apa yang ibu lakukan agar siswa menjaga kebersihan di sekolah/kelas ?
6. Apa upaya ibu untuk membiasakan siswa agar disiplin sikap ?
7. Apa yang ibu lakukan untuk memastikan siswa selalu menghormati guru dan teman di kelas ?
8. Bagaimana cara ibu membiasakan siswa agar fokus pada saat pembelajaran ?
9. Apa metode atau strategi yang ibu terapkan agar seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan di kelas?
10. Bagaimana ibu menangani siswa yang tidak sopan atau tidak menghormati guru dan teman-temannya?
11. Apa yang ibu lakukan untuk memastikan siswa datang tepat waktu ke kelas ?
12. Apa yang ibu lakukan untuk memberi motivasi kepada siswa agar mereka menyadari pentingnya waktu dalam mengikuti pembelajaran ?
13. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi siswa yang telat mengumpulkan tugas?
14. Bagaimana ibu mengajarkan siswa untuk mengatur waktu dengan baik agar lebih disiplin ?

15. Apa yang ibu lakukan untuk mengajarkan siswa pentingnya ibadah dan melaksanakannya dengan disiplin ?
16. Apa jenis kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan di sekolah, dan bagaimana ibu mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi ?
17. Kebiasaan apa saja yang Bapak/Ibu terapkan setiap hari di kelas untuk membentuk sikap disiplin siswa (misalnya baris sebelum masuk, berdoa bersama, dll)?
18. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembiasaan yang dilakukan secara rutin ini sudah membantu siswa menjadi lebih disiplin? Bisa dijelaskan contohnya?

**Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara Siswa**

1. Apa saja aturan yang adik ketahui di kelas ? Sebutkan ?
2. Apakah adik melaksanakan aturan yang ada di kelas ?
3. Bagaimana tanggapan guru, jika adik melanggar aturan ?
4. Kebiasaan apa yang adik lakukan untuk menjaga kebersihan di kelas ?
5. Bagaimana cara adik menjaga sikap baik selama di sekolah atau di kelas ?
6. Mengapa adik dibiasakan bersikap sopan dan santun ?
7. Bagaimana cara adik tetap aktif dalam pembelajaran dan diskusi di kelas ?
8. Bagaimana cara guru adik agar kalian fokus pada saat pembelajaran berlangsung ?
9. Seberapa penting menurut adik untuk menghormati guru dan teman kelas ?
10. Apa yang adik rasakan ketika ada teman yang tidak menghormati guru atau teman lainnya di kelas? Apa yang adik lakukan?
11. Apakah adik datang ke sekolah tepat waktu ?
12. Apa yang kamu lakukan agar bisa menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu?
13. Bagaimana guru adik menyikapi jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ?
14. Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?
15. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan keagamaan di sekolah ?
16. Apa yang adik lakukan untuk menjaga kedisiplinan dalam beribadah selama di sekolah ?

17. Apa yang menurutmu membuat kedisiplinan menjadi penting bagi adik dan teman-teman ?
18. Apakah ada aturan atau kebiasaan yang harus diikuti di sekolah atau kelas yang menurut adik membantu adik menjadi lebih disiplin ?

**Lampiran 4. Pertanyaan wawancara orangtua**

1. Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti peraturan yang ada di kelas, seperti aturan berpakaian, tidak terlambat, atau aturan lainnya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan anak mengikuti peraturan yang ada di sekolah? Apakah anak Bapak/Ibu pernah menceritakan tentang aturan yang diterapkan di sekolah?
3. Apakah anak Bapak/Ibu termasuk anak yang tertib dan teratur saat berada di sekolah, misalnya saat di kelas, baris, atau saat istirahat?
4. Apakah guru atau sekolah pernah menyampaikan bahwa anak Bapak/Ibu ikut menjaga ketertiban di sekolah? Bisa diceritakan?
5. Apakah anak Bapak/Ibu berperilaku baik di sekolah, seperti menghormati guru dan teman-temannya, serta mengikuti norma yang ada di sekolah?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, baik di rumah maupun di sekolah?
7. Apakah anak Bapak/Ibu menunjukkan sikap sopan dan menghormati guru serta teman-temannya selama berada di kelas?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung anak agar tetap bersikap sopan dan menghargai orang lain, baik di rumah maupun di sekolah?
9. Apakah anak Bapak/Ibu aktif mengikuti pelajaran di kelas, seperti ikut berdiskusi atau mengajukan pertanyaan saat belajar?
10. Bagaimana Bapak/Ibu melihat semangat belajar anak di rumah? Apakah dia sering bercerita tentang kegiatan atau diskusi yang dilakukan di sekolah?

11. Apakah anak Anda terbiasa datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu? Bagaimana Anda membiasakan hal tersebut di rumah?
12. Pernahkah anak Bapak/Ibu terlambat datang ke sekolah atau mengikuti pelajaran? Jika iya, apa yang biasanya menjadi penyebabnya dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
13. Apakah anak Bapak/Ibu biasanya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu? Jika tidak, apa alasan yang sering diberikan oleh anak?
14. Bagaimana Bapak/Ibu membantu anak untuk tetap disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu? Apakah ada cara khusus yang diterapkan di rumah?
15. Apakah anak Bapak/Ibu biasanya ikut dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti doa bersama atau ibadah rutin?
16. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan keagamaan di sekolah membantu anak menjadi lebih rajin beribadah di rumah juga?
17. Di rumah, apakah Bapak/Ibu membiasakan anak untuk hidup tertib dan disiplin, seperti punya jadwal belajar atau membantu pekerjaan rumah?
18. Menurut Bapak/Ibu, apakah kebiasaan disiplin yang diajarkan di sekolah sudah terlihat dalam sikap anak sehari-hari? Bisa beri contohnya?

### Lampiran 5. Transkrip Wawancara Guru Kelas III A

#### WAWANCARA GURU

Nama : Tri Yuli Arbayati, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Waktu : 14:00 WITA

Pelaku	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah aturan yang ada di dalam kelas menurut ibu ? contohnya seperti apa ?
TYA	Ada beberapa sih mba, contohnya tuh selalu pakai sepatu dalam kelas, piket sesuai jadwal, menjaga kebersihan kelas, terus mengumpulkan tugas tepat waktu, sama gak boleh makan di kelas, itu beberapa contoh aturan yang ada di dalam kelas III A
Peneliti	Bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan ibu untuk mengenalkan tata tertib kelas ?
TYA	Untuk tata tertib di kelas itu, pas awal pembelajaran itu kita buat kontrak jadi seperti melibatkan siswa dalam pembuatan aturan, jadi kayak yang sebutkan beberapa itu melibatkan siswa jadi kayak siswa itu setuju gak, kalau setuju kita masukkan dalam aturan itu
Peneliti	Apakah siswa yang melanggar peraturan langsung mendapat hukuman ?

TYA	Biasanya gak sih mba, biasanya teguran dulu sampai lima kali gitu baru ada hukumannya
Peneliti	Sanksi apa yang diberikan ibu untuk siswa yang tidak tertib di kelas/sekolah ?
TYA	Itu misalnya seperti memakai sepatu sama piket kelas, biasanya saya omongin denda lima ribu atau sepuluh ribu gitu aja sih gak ada sanksi yang berat banget gitu, karena saya juga kan takut kalau kasih sanksi yang berat-berat nanti ada orangtua yang protes
Peneliti	Apa yang ibu lakukan untuk agar siswa menjaga kebersihan di sekolah/kelas ?
TYA	Biasanya hampir tiap hari di ingatkan ngak boleh buang sampah sembarangan kalau membuang sampah di bak sampah terus kalau habis makan piring gelas itu di kembalikan di kantin lagi
Peneliti	Apa upaya ibu untuk membiasakan siswa agar disiplin sikap ?
TYA	Yang pertama memberi contoh yang nyata, saya nih kan kasih aturan ngak boleh buang sampah sembarangan berarti saya juga tidak boleh membuang sampah sembarangan, terus seperti masuk kelas harus tepat waktu, berarti saya juga harus tepat waktu masuk kelas terus saya juga ada memberi teguran dan sanksi bagi anak yang melanggar
Peneliti	Apa yang ibu lakukan untuk memastikan siswa selalu menghormati

	guru dan teman di kelas ?
TYA	Biasanya itu lima sampai sepuluh menit sebelum pulangan itu ada sisi diskusi dimana situ saya ngasih arahan,nasehat, seperti mengingatkan kalau guru kalian itu bukan cuman ibu tapi guru lain juga termasuk yang harus kalian hormatin seperti guru Bahasa Inggris, guru Pjok, guru kelas lain itu termasuk yang harus di hormatin, teman-teman juga harus di hargai, jangan ngolok-ngolok yang bisa berakibat berkelahi itu selalu di ingatin setiap lima sampai sepuluh menit sebelum pulangan.
Peneliti	Bagaimana cara ibu membiasakan siswa agar fokus pada saat pembelajaran ?
TYA	Biasanya kalau saya mau menjelaskan materi itu bisa di mulai dengan, bisa nggak fokus dulu atau nggak bisa di mulai nggak, kalau misalnya anak-anak bilang belum bu, saya tungguin mereka bilang sudah bu,sudah fokus baru saya mulai menjelaskan, terus kalau misalkan pengerjaan tugas saya pakai sistem waktu, jadi misalkan habis saya jelaskan saya kasih soal, saya suruh kerjakan, kerjakan sampai jarum Panjang kesekian jadi anak-anak mulai kerjakan soal ada batas waktunya.
Peneliti	Apa metode atau strategi yang ibu terapkan agar seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan di kelas ?
TYA	Kalau sampai sekarang baru diskusi kelompok kecil sih mba, jadi kayak

	bikin kelompok terus mereka diskusi atau nggak kalau saya menjelaskan tuh, saya kasih sesi tanya biar anak-anak tuh ada semangatnya buat menjawab baru itu aja sih diskusi kelompok kecil
Peneliti	Bagaimana ibu menangani siswa yang tidak sopan atau tidak menghormati guru dan teman-temannya ?
TYA	Hal pertama pasti menegur terus kalau udah ditegur biasanya jam istirahat itu saya panggil buat ngajak ngomong empat mata, kek kenapa kayak begitu, terus kalau misalnya kejadiannya berulang sampai tiga atau empat kali biasanya saya panggil orangtua, buat kayak diskusikan ke orangtuanya, kalau sikap anaknya tuh begini begini gitu.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan untuk memastikan siswa datang tepat waktu ke kelas ?
TYA	Biasanya itu sebelum pulang sekolah selalu di ingatkan besok itu masuknya jam segini jangan telat, terus tuh kalau misalnya kek kemarin pembagian rapot adakan satu anak yang biasa telat di kelas terus saya komunikasikan ke orangtuanya kenapa bisa telat terus memang kata orangtuanya itu anaknya emang nggak bisa yang tepat waktu itu tuh dibawa kedokter mana tau penyakitkan,cuman katanya gak ada apa-apa, memang anaknya aja gitu yang nggak bias tepat waktu.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan untuk memberi motivasi kepada siswa agar mereka menyadari pentingnya waktu dalam mengikuti pembelajaran ?

TYA	Biasanya itu ada refleksi jadi ada yang telat gitukan refleksi, kalau misalnya kalian terlambat sepuluh menit tiap hari itu kira-kira ada beberapa materi yang ketinggalan, terus kalian bisa ngak ngejar sepuluh menit itu sedangkan ibu sudah menjelaskan didepan, seperti ngasih refleksi aja ke anak-anak
Peneliti	Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi siswa yang telat mengumpulkan tugas ?
TYA	Kalau dulu biasanya kan PR tapi semenjak semester dua kan sudah menerapkan sistem memberikan waktu mengerjakan tugas jadi tuh nggak pernah ada yang mengumpul telat tapi konsekuensinya ada yang nggak selesai cuman ya itu dari awalkan udah bilang kerjakan sampai jarum panjang segini, selesai gak selesai kumpul, kumpulnya tepat waktu cuman nggak selesai, ya mau nggak mau nilai apa adanya. Terus sudah komunikasikan ke orangtuanya kalau sistem nya begitu biar anak-anak disiplin waktu jadi kayak kan bisa jadi PR jadi santai aja ngerjainnya, jadi mereka kayak punya tanggung jawab oh tugasku harus ngerjakan, cuman ya namanya anak-anak suka main tetap aja nggak selesai, jadi ya itu nilai apa adanya
Peneliti	Bagaimana ibu mengajarkan siswa untuk mengatur waktu dengan baik agar lebih disiplin ?
TYA	Melatih dengan tugas berjangka waktu, jadi contohnya kayak itu yang saya bilang kerjakan tugas ini sampai jam segini sampai jarum Panjang

	segini, jadi pakai sistem waktu
Peneliti	Apa yang ibu lakukan untuk mengajarkan siswa pentingnya ibadah dan melaksanakannya dengan disiplin ?
TYA	Itu menanamkan kebiasaan disiplin waktu dalam ibadah jadi kalau misalnya sudah adzan itu tuh anak-anak kayak bu sholat ya, jadi bukan saya yang mengingatkan tapi mereka yang kayak izin bu sholat ya, jadi mereka sudah tau kalau, oh ini sudah waktu sholat jadi saya kayak ngak perlu mengingatkan lagi, mereka sudah tertanam dalam kepalanya kalau sudah adzan sholat sudah terbiasa.
Peneliti	Apa jenis kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di sekolah, dan bagaimana ibu mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi ?
TYA	Biasanya sih hari-hari besar gitu sudah pasti ada di sekolah isra mirad, natal, pokonya banyak, cuman ya yang hampir tiap hari itu ya sholat dzuhur sama sholat ashar, kalau mereka lagi fokus main saya mengingatkan tuh ada adzan sholat ke musholah gitu, cuman kebiasaan mereka yang ngingat sendiri tanpa perlu saya ingatkan
Peneliti	Kebiasaan apa saja yang ibu terapkan setiap hari di kelas untuk membentuk sikap disiplin siswa ? (misalnya baris sebelum masuk,berdoa, dll )?
TYA	Kalau baris sebelum masuk tidak ada di kelas tiga ini, cuman kalau berdoa itu ada berdoa bersama habis berdoa itu biasanya melakukan

	Pancasila dan lambangnya, dan menyanyikan lagu nasional sama mars sekolah terus biasanya tuh kalau misalnya ada yang telat itu kalau sudah mulai berdoa ngak boleh masuk jadi harus nunggu di depan kelas
Peneliti	Menurut ibu, apakah pembiasaan yang dilakukan secara rutin ini sudah membantu siswa menjadi lebih disiplin ? bisa dijelaskan contohnya?
TYA	Ada perubahan dari awal tahun ajaran baru sama sekarang, kalau ajaran baru pas pertama kali mereka masuk kelas III A itu kalau baca doa mereka main masuk-masuk aja, jadi kalau sudah mulai doa, kalau sudah doa ya mereka masuk salim duduk baru ikut doa, tapi tiga empat bulan setelah itu saya kek ada membiasakan gitu kalau misalnya sudah mulai baca doa ngak boleh masuk tunggu didepan baca doa di luar masing-masing itu ada perubahan, pas awal itu mereka asal main masuk aja keluar masuk, jadi mungkin waktu kelas satu, dua nya ndak dibiasakan gitu jadi mereka boleh masuk gitu aja, tapi semenjak dua, tiga bulan itu baru saya bisa nggak berubah sedikit kalau baca doa sudah dimulai yang telat nggak boleh masuk, yang di dalam kelas jangan keluar, cuman masih ada aja sih yang keluar bu buang sampah ya, bu ke wc ya itu, cuman untuk yang telat ngak lagi masuk sembarangan selalu nunggu di depan sampai baca doa selesai, itu sih perubahannya

## Lampiran 6. Transkrip Wawancara Siswa Kelas III A

### WAWANCARA SISWA

Nama : Adiba Alya Zhafira

Hari/tanggal : Kamis, 24 April 2025

Waktu : 13:30 WITA

Pelaku	Hasil Wawancara
Peneliti	Apa saja aturan yang adik ketahui di kelas ? Sebutkan ?
AAZ	Harus datang tepat waktu, Tidak boleh makan saat di kelas, tidak boleh ribut di kelas, mendengarkan saat guru sedang menjelaskan, tidak boleh buka sepatu sembarangan di kelas, menjaga kebersihan kelas
Peneliti	Apakah adik melaksanakan aturan yang ada di kelas ?
AAZ	Iya melaksanakan
Peneliti	Bagaimana tanggapan guru, jika adik melanggar aturan ?
AAZ	Ya kayak disuruh gitu ditegur bu, AAZ pakai sepatu gitu udah mau belajar
Peneliti	Kebiasaan apa yang adik lakukan untuk menjaga kebersihan di kelas ?
AAZ	Piket menyapu, terus ambil-ambilin sampah kadang dalam laci terus dibuang ditempatnya

Peneliti	Bagaimana cara adik menjaga sikap baik selama di sekolah atau di kelas ?
AAZ	menghormati guru, tidak berbicara saat pelajaran, tidak mengganggu teman, menghormati guru, tidak berbicara saat pelajaran, tidak mengganggu teman, Ngomongnya lebih sopan gitu, ngak banyak gerak gitu diam aja palingan kalau misalnya sudah selesai baru bisa ngobrol kalau belum diam aja
Peneliti	Mengapa adik dibiasakan bersikap sopan dan santun ?
AAZ	Karena emang sudah diajarin sama orangtua untuk bersikap sopan
Peneliti	Bagaimana cara adik tetap aktif dalam pembelajaran dan diskusi di kelas ?
AAZ	Baca-baca buku gitu ibu cari jawabannya, kalau misalnya ngak ngerti gitu baca-baca gitu bukunya sedikit, kalau diskusi kayak liat teman punya sudah selesai atau belum gitu, terus tanya eh kamu yang mana, jawabannya yang mana.halamannya berapa, kalau dia kasitau halamannya langsung saya cari bu kalau nggak ketemu jawabannya
Peneliti	Bagaimana cara guru adik agar kalian fokus pada saat pembelajaran berlangsung ?
AAZ	Disuruh diam gitu kalau mau dijelasin di papan tulis disuruh diam biar fokus gitu,kalau ngak ada yang diam, ibu TYA suruh kerjakan

	sendiri kalau nggak ada yang mau diam
Peneliti	Seberapa penting menurut adik untuk menghormati guru dan teman kelas ?
AAZ	Sangat penting! Kalau kita menghormati guru, kita bisa belajar dengan baik dan guru juga jadi senang mengajar. Kalau kita menghormati teman, mereka jadi nyaman dan kita bisa bekerja sama dengan baik.
Peneliti	Apa yang adik rasakan ketika ada teman yang tidak menghormati guru atau teman lainnya di kelas? Apa yang adik lakukan?
AAZ	Biasanya sih saya diam aja sih bu, atau nggak saya kasitau eh yang sopan gitu
Peneliti	Apakah adik datang ke sekolah tepat waktu ?
AAZ	Kalau senin agak telat dikit bu, kalau hari lain tepat waktu aja bu
Peneliti	Apa yang kamu lakukan agar bisa menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu?
AAZ	Langsung dikerjakan sih bu pulang sekolah atau nggak pas les gitu bawa bukunya dikerjain di tempat les
Peneliti	Bagaimana guru adik menyikapi jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ?

AAZ	Biasanya ibu TYA kasih dua pilihan itu mau dikerjakan di rumah atau nggak ibu TYA tungguin gitu sampai selesai dikasih dua pilihan kayak gitu, kebanyakan yang milih itu ditungguin sampai selesai
Peneliti	Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?
AAZ	Datang lebih awal sih biasanya, jam 12:35 gitu sudah berangkat gitu ke sekolah sebelum masukkan terus ya udah tinggal tungguin kakak kelas pulangan baru masuk kelas bu, tinggal tunggu bu TYA masuk kelas belajar sudah
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan keagamaan di sekolah ?
AAZ	Sholat
Peneliti	Apa yang adik lakukan untuk menjaga kedisiplinan dalam beribadah selama di sekolah ?
AAZ	menyempatkan waktu untuk sholat tepat waktu, baik di rumah maupun di sekolah. Harus fokus gitu tidak main-main, tidak ada ngobrol gitu, kalau sudah gitu langsung masuk ke kelas pakai sepatu gitu, nah langsung itu belajar, nggak ditunda-tunda pakai sepatu soalnya kadang kalau di tunda gitu ibu TYA bisa marah nggak pakai sepatu, biasanya cowok-cowok itu yang dimarahin

Peneliti	Apa yang menurutmu membuat kedisiplinan menjadi penting bagi adik dan teman-teman ?
AAZ	Kedisiplinan itu penting biar tidak ada perkelahian, tetap rukun kan sama orang itu harus sopan santun gitu pada semua orang itu yang jadi penting, supaya juga kita bisa belajar dengan baik, mengikuti aturan di sekolah. Kalau disiplinkan semua semua jadi lebih mudah dan teman-teman juga jadi senang
Peneliti	Apakah ada aturan atau kebiasaan yang harus diikuti di sekolah atau kelas yang menurut adik membantu adik menjadi lebih disiplin ?
AAZ	Iya, ada. Misalnya, harus datang tepat waktu, nggak boleh ngobrol saat guru lagi ngomong, dan selalu bersikap sopan. Aturan-aturan itu bikin saya lebih disiplin, karena saya jadi tahu kapan harus fokus dan kapan boleh santai.

### Lampiran 7. Transkrip Wawancara Siswa Kelas III A

#### WAWANCARA SISWA

Nama : Alesha Afiyah Budiman

Hari/tanggal : Kamis, 24 April 2025

Waktu : 15:30 WITA

Pelaku	Hasil Wawancara
peneliti	Apa saja aturan yang adik ketahui di kelas ? Sebutkan ?
AAB	Tidak boleh ribut di kelas, tidak boleh membuka lemari sembarangan, tidak boleh buka sepatu, tidak boleh makan di kelas, tidak boleh mengambil barang teman tanpa izin, terus mendengarkan guru saat sedang menjelaskan
Peneliti	Apakah adik melaksanakan aturan yang ada di kelas ?
AAB	Iya
Peneliti	Bagaimana tanggapan guru, jika adik melanggar aturan ?
AAB	Marah atau menegur, "AAB pakai sepatu
Peneliti	Kebiasaan apa yang adik lakukan untuk menjaga kebersihan di kelas ?
AAB	Membuang sampah, menyapu, menghapus tulisan dipapan tulis
Peneliti	Bagaimana cara adik menjaga sikap baik selama di sekolah atau di kelas ?

AAB	Salim kepada guru permisi lewat kepada guru, bersikap sopan, dan mengikuti aturan kelas
Peneliti	Mengapa adik dibiasakan bersikap sopan dan santun ?
AAB	Karena sudah diajarin dari orangtua, kalau kita sopan, orang lain juga akan menghargai kita. Kalau kita santun, semua orang jadi nyaman, baik itu guru, teman, atau orang tua.
Peneliti	Bagaimana cara adik tetap aktif dalam pembelajaran dan diskusi di kelas ?
AAB	memperhatikan guru waktu menjelaskan, mengangkat tangan kalau mau tanya atau jawab pertanyaan, dan nggak ngobrol dengan teman yang lain. Kalau ada tugas, saya coba mengerjakannya dengan baik supaya bisa ikut diskusi dengan teman-teman.
Peneliti	Bagaimana cara guru adik agar kalian fokus pada saat pembelajaran berlangsung ?
AAB	Disuruh diam biar fokus harus hadap depan melihat guru mengajar
Peneliti	Seberapa penting menurut adik untuk menghormati guru dan teman kelas ?
AAB	Penting sekali ibu, karena sudah kewajiban
Peneliti	Apa yang adik rasakan ketika ada teman yang tidak menghormati guru atau teman lainnya di kelas? Apa yang adik lakukan?

AAB	Kesal, biasa nya saya bilang kamu jangan begitu
Peneliti	Apakah adik datang ke sekolah tepat waktu ?
AAB	Iya
Peneliti	Apa yang kamu lakukan agar bisa menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu?
AAB	setelah pulang sekolah, supaya nggak menunda-nunda. Kalau ada tugas yang sulit, saya tanya ke orang tua atau guru.
Peneliti	Bagaimana guru adik menyikapi jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ?
AAB	Biasanya menegur, bilang kumpul bukunya selesai nggak selesai kumpul bagi yang terlambat
Peneliti	Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?
AAB	Saya bangun pagi supaya nggak terburu-buru. Setelah itu, saya siap-siap dengan cepat dan memastikan semua perlengkapan sekolah sudah dibawa.
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan keagamaan di sekolah ?
AAB	Sholat, sholat aja biasanya

Peneliti	Apa yang adik lakukan untuk menjaga kedisiplinan dalam beribadah selama di sekolah ?
AAB	sholat tepat waktu, terus tidak mengganggu teman-teman saat beribadah
Peneliti	Apa yang menurutmu membuat kedisiplinan menjadi penting bagi adik dan teman-teman ?
AAB	Penting sekali bu, supaya kita bisa belajar dengan baik dan tidak terlambat. Kalau kita disiplin, kita bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dan nggak bikin masalah di kelas. Teman-teman juga jadi lebih nyaman
Peneliti	Apakah ada aturan atau kebiasaan yang harus diikuti di sekolah atau kelas yang menurut adik membantu adik menjadi lebih disiplin ?
AAB	Ada, datang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, harus rapi dan bersih juga, duduk diam dengar saat guru bicara, bikin PR tepat waktu

### Lampiran 8. Transkrip Wawancara Siswa Kelas III A

#### WAWANCARA SISWA

Nama : Muhamad Faisal Zailani

Hari/tanggal : Jumat, 25 April 2025

Waktu : 14:30 WITA

Pelaku	Hasil Wawancara
Peneliti	Apa saja aturan yang adik ketahui di kelas ? Sebutkan ?
MFZ	Tidak boleh merusak fasilitas kelas, tidak boleh menyeker atau melepas sepatu, tidak membantah saat guru sedang ngomong, tidak boleh membully sesama lain, tidak boleh makan di kelas
Peneliti	Apakah adik melaksanakan aturan yang ada di kelas ?
MFZ	Iya ibu, tapi kadang ada juga yang saya langar misalnya sering lepas sepatu saat selesai sholat, bercerita di kelas, jalan-jalan
Peneliti	Bagaimana tanggapan guru, jika adik melanggar aturan ?
MFZ	Dimarahin terus itu dipanggil orangtua, terus biasanya hukumannya piket selama seminggu
peneliti	Kebiasaan apa yang adik lakukan untuk menjaga kebersihan di kelas ?
MFZ	Saya ikut piket menyapu, buang sampah ke tempatnya, sama beresin meja kalau mau pulang. Kadang saya juga ambil sampah kecil-kecil

	kalau lihat di laci dan bawah kursi.
Peneliti	Bagaimana cara adik menjaga sikap baik selama di sekolah atau di kelas ?
MFZ	Menyapa guru, menghargai guru, melaksanakan perintah guru
Peneliti	Mengapa adik dibiasakan bersikap sopan dan santun ?
MFZ	Biar tidak menjelekkkan nama orangtua dan tidak merusak harga diri
Peneliti	Bagaimana cara adik tetap aktif dalam pembelajaran dan diskusi di kelas ?
MFZ	Misalnya kan kita nih punya tugas kelompok kita harus diskusi kekmana misalnya kita buat tempat kotak pensil, ayo kita buat, nah terus misalnya disuruh bikin karya kincir angin atau apa itu pasti harus kita beraktif terus biar selesai kerjaannya
Peneliti	Bagaimana cara guru adik agar kalian fokus pada saat pembelajaran berlangsung ?
MFZ	Kata ibu TYA yang pertama kita harus baca doa tidak boleh main biar kita bisa fokus pada mata pelajaran, nah terus kedua tidak boleh banyak ngobrol nanti kalian terbiasa, misalnya guru nih lagi nulis habis tuh kita ngobrol itu ngak boleh biasanya ibu nya bilang diam liatin ke papan tulis nanti kalian tidak tau pelajarannya
Peneliti	Seberapa penting menurut adik untuk menghormati guru dan teman

	kelas ?
MFZ	Penting ibu, supaya belajar jadi lebih tenang, guru senang mengajar, dan kita bisa berteman baik tanpa bertengkar.
Peneliti	Apa yang adik rasakan ketika ada teman yang tidak menghormati guru atau teman lainnya di kelas? Apa yang adik lakukan?
MFZ	Ngak senang terus tuh seperti sok jagoan nah itu saya nggak senang itu, saya tegur saya marahin
Peneliti	Apakah adik datang ke sekolah tepat waktu ?
MFZ	Iya
Peneliti	Apa yang kamu lakukan agar bisa menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah tepat waktu?
MFZ	Saya langsung mengerjakan tugas setelah pulang sekolah
Peneliti	Bagaimana guru adik menyikapi jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ?
MFZ	Selesai ndak selesai kumpul, kalau ada yang masih nulis itu biasanya ditinggal kita pulangan duluan dia didalam kelas sendiri, pokoknya sampai jam berapa selesainya ibu TYA tungguin
Peneliti	Apa yang kamu lakukan agar bisa datang tepat waktu ke kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?

MFZ	Tidak mengurangi jam, kalau misalnya kita kan berangkat jam 12 tapi kita datang jam 12 lebih itu kita tidak boleh, kita biasa datang tuh jam 11 lebih awal, nah terus tuh kita juga mandi tuh harus jam setengah 10 atau ngak jam 10 pas gitu biar kita tidak terlambat kan masuk didepan situ kan antri orang pada mau masuk kesini seperti guru, murid-murid yang telat datang gitu
Peneliti	Apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan keagamaan di sekolah ?
MFZ	sholat
Peneliti	Apa yang adik lakukan untuk menjaga kedisiplinan dalam beribadah selama di sekolah ?
MFZ	Pokoknya kalau sholat tuh tidak boleh ngobrol, Saya selalu ikut berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kalau ada jadwal sholat berjamaah, saya langsung wudhu dan ikut. Saya juga nggak suka ngobrol waktu doa atau sholat, biar ibadahnya khusyuk. Guru pernah bilang, ibadah itu penting, jadi saya coba untuk rajin.”
Peneliti	Apa yang menurutmu membuat kedisiplinan menjadi penting bagi adik dan teman-teman ?
MFZ	kedisiplinan itu penting soalnya biar kita jadi anak yang tertib dan nggak bikin masalah. Misalnya kalau kita disiplin, kita bisa datang ke sekolah tepat waktu, ngerjain PR, terus gurunya jadi senang sama

	<p>kita. Kalau main sama teman-teman juga enak, jadi nggak rebutan dan nggak bohong-bohongan. Soalnya kalau nggak disiplin, bisa bikin repot orang lain juga.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada aturan atau kebiasaan yang harus diikuti di sekolah atau kelas yang menurut adik membantu adik menjadi lebih disiplin ?</p>
MFZ	<p>Itu ngajarin saya buat datang tepat waktu dan nggak males-malesan. Di kelas juga ada jadwal piket, jadi saya belajar tanggung jawab bersihin kelas bareng teman-teman. Terus, kalau guru bilang harus simak pelajaran dan nggak boleh ngobrol sendiri, itu juga ngajarin saya buat fokus dan nurut.</p>

### WAWANCARA ORANGTUA SISWA

Nama : Ayu Lestari

Hari/tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Waktu : 15:00 WITA

Pelaku	Hasil Wawancara
Peneliti	<p>Apakah aturan sekolah atau kelas yang diketahui ibu yang berlaku bagi anak ibu? Bisa disebutkan contohnya?</p>
AL	<p>Datang tepat waktu, mengikuti pelajaran di kelas dengan baik, memakai seragam sesuai jadwal, kalau di kelas tuh di larang makan didalam kelas, di larang jalan-jalan ngobrol pas jam pembelajaran</p>
Peneliti	<p>Bagaimana ibu mengenalkan atau menjelaskan aturan sekolah kepada anak di rumah?</p>
AL	<p>Dikasih tau aja sih anaknya nanti kalau misalnya telat dihukum guru gitu, jadi setiap aturannya apa ada konsekuensi itu dijelaskan ke anak</p>
Peneliti	<p>Menurut ibu, apakah sudah tepat jika anak yang melanggar peraturan langsung diberi sanksi? Mengapa?</p>
AL	<p>Kalau langsung saya rasa kurang tepat ya, karena anak-anak ini kan harus belajar gitu, dia kalau misalnya sekali melanggar mungkin ada pemberitahuan atau apa untuk pelanggaran kedua baru sanksi, tergantung ini nya juga kesalahan sih anaknya juga kalau cuman</p>

	terlambat mungkin sekali terlambat ditegur gitu dua kali terlambat dihukum gitu
Peneliti	Apa pendapat ibu tentang sanksi atau konsekuensi yang diberikan sekolah kepada siswa yang tidak tertib ?
AL	Iya bagus saja. Biar mendisiplinkan anak
Peneliti	Apa yang biasanya ibu lakukan di rumah agar anak terbiasa menjaga kebersihan, termasuk saat di sekolah ?
AL	Membiasakan anak ini buang sampah pada tempatnya , jadi kalau misalnya liat yang kotor-kotor simpun biasakan begitu dari rumah
Peneliti	Bagaimana cara ibu melatih anak agar disiplin, baik di rumah maupun saat berada di sekolah ?
AL	saya biasakan anak untuk bangun pagi, membereskan tempat tidur sendiri, dan tidak lupa sarapan sebelum berangkat sekolah. Saya juga selalu ingatkan dia untuk menyiapkan perlengkapan sekolahnya sendiri. Kalau di sekolah, saya sering menasihati supaya dia ikut aturan sekolah, sopan sama guru, dan jangan malas belajar.
Peneliti	Apa yang ibu ajarkan di rumah agar anak selalu menghormati guru dan teman-temannya ?
AL	Saya bilang kalau sama guru itu harus nurut supaya berkah ilmunya yang didapat, jadi ibu gurunya kan tidak mungkin ajarin yang tidak

	benar jadi iya murid itu harus dengar apa kata-kata gurunya
Peneliti	Bagaimana cara ibu membantu anak agar bisa fokus saat belajar, baik di rumah maupun di sekolah ?
AL	Menunjang keperluan belajar anak misalnya bukunya atau misalnya ada yang mereka tidak tahu kan sekarang ada akses internet tuh jadi kita bisa buka di google cari refrensi lain gitu pokoknya membantu mereka pas lagi belajar tuh di dampangi
Peneliti	Apa yang biasanya ibu lakukan untuk mendorong anak agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah ?
AL	Support sih biasanya kalau misalnya mereka kepengen misalnya pengen ikut eskul apa gitu kita support antar jemput terus apa keperluannya kita belikan
Peneliti	Jika anak bersikap kurang sopan atau tidak menghormati guru/teman, apa langkah yang ibu ambil di rumah ?
AL	Saya kasih pelajaran di rumah kenapa seperti itu, misalnya sama gurunya tidak sopan kenapa kalau misalnya ini jangan di ulangi lagi, kadang sih kalau perlu dihukum ya dihukum
Peneliti	Bagaimana cara ibu memastikan anak datang tepat waktu ke sekolah ?
AL	Mengantar sebelum jamnya jadi misalnya jam masuk 07:15, jam 06:45 itu sudah di antar jadi sampai di sekolah sebelum bel bunyi dia

	sudah di sekolah
Peneliti	Apa motivasi atau pesan yang ibu sampaikan kepada anak agar menyadari pentingnya menghargai waktu ?
AL	Waktu itu jalan terus ya, jadi kita harus melakukan sesuatu itu harus sesuai waktunya gitu, maksudnya waktunya sekolah belajar ya belajar, nanti kalau di rumah boleh main, jadi ngak semau-maunya dia begitu, waktunya ngaji ngaji
Peneliti	Apa yang ibu lakukan jika anak telat mengumpulkan tugas sekolah ?
AL	Biar aja dihukum sama gurunya, biar dia tau konsekuensinya
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk mengatur waktu agar lebih disiplin ?
AL	Paling membiasakan anak bangun pagi terus kalau anak ke sekolah kita biasa mengantarnya, kalau lambat-lambat nanti dia akhirnya sering telat ke sekolah kan tidak bagus dampaknya anak, jadi membiasakan anak supaya datang itu tepat waktu, jadi kalau bel belum bunyi si anak sudah datang lebih siap lah anak tidak keburu- buru lah istilahnya
Peneliti	Apa peran ibu dalam membimbing anak menjalankan ibadah secara rutin dan disiplin ?
AL	Biasanya kalau waktunya sholat,ngaji gitu ya diajakin bareng,

	biasanya habis magribkan ayo ngaji gitu, kalau jamnya anak ngaji kan sekaligus less biasanya saya antar sesuai jamnya
Peneliti	Apa jenis keagamaan yang biasa diikuti anak, dan bagaimana ibu mendorongnya untuk berpartisipasi ?
AL	Kalau biasanya yang rutin ngaji sih biasanya, ngantar jemput sama nanti ngulang lagi di rumah biar hafal kalau acara besar-besar paling seperti di masjid gitu maulid, isra miraj gitu kita ikut bareng datang biar anak dengar ceramah itu saja sih biasanya
Peneliti	Menurut ibu, kebiasaan apa yang dapat membantu anak menjadi pribadi yang lebih disiplin ? Apakah ada kebiasaan khusus yang diterapkan di rumah ?
AL	Biasakan anak menghargai waktu istilahnya kalau anak terbiasa bersantai-santai ke sekolah telat perginya buru-buru nanti ada yang ketinggalan, jadi kadang saya bilang ke anak siapkan buku malam jadi kalau sekolah pagi tidak terburu-buru, maksudnya tinggal sholat, mandi siap-siap, jadi tinggal siap berangkat saja
Peneliti	Apa yang biasanya ibu lakukan jika anak merasa kesulitan mengikuti aturan atau kebiasaan yang berlaku di sekolah ?
AL	Diulang-ulang saja di rumah, dikasih tau sampai dia paham alhamdulillah sejauh ini paham saja sih anak

**Lampiran 10. Transkrip Wawancara Orangtua Siswa Kelas III A**

**Lampiran 9. Transkrip Wawancara Orangtua Siswa Kelas III A**

**WAWANCARA ORANGTUA SISWA**

Nama : Fhiraz Majidah

Hari/tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Waktu : 16:00 WITA

<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Peneliti	Apa saja aturan sekolah atau kelas yang diketahui ibu yang berlaku bagi anak ibu ? bisa disebutkan contohnya?
FM	Pakaian rapi, datang tepat waktu, jangan pakai perhiasan,jangan bawa uang berlebihan kadang itu kan bisa hilang, baru pakai sepatu pakai yang aturan sekolah
Peneliti	Bagaimana ibu mengenalkan atau menjelaskan aturan sekolah kepada anak di rumah ?
FM	Memberitahu anak tidak boleh ini gak boleh ini
Peneliti	Menurut ibu, apakah sudah tepat jika anak yang melanggar peraturan langsung diberi sanksi? Mengapa ?
FM	Tidak tepat jangan dulu, nanti anaknya kaget, karena anak usia kelas III masih dalam proses belajar memahami benar dan salah. Sebaiknya anak diberi penjelasan terlebih dahulu agar mengerti alasan di balik

	peraturan, bukan hanya takut pada hukuman.
Peneliti	Apa pendapat ibu tentang sanksi atau konsekuensi yang diberikan sekolah kepada siswa yang tidak tertib ?
FM	Saya setuju kalau sekolah memberikan sanksi atau konsekuensi, asalkan tujuannya mendidik dan sesuai dengan usia anak. Anak-anak perlu belajar bahwa setiap tindakan ada akibatnya, tapi caranya juga harus bijak. Misalnya, anak yang ribut di kelas bisa diminta menulis refleksi atau membantu guru sebagai bentuk tanggung jawab. Jangan sampai sanksinya membuat anak merasa malu berlebihan atau kehilangan semangat belajar.
Peneliti	Apa yang biasanya ibu lakukan di rumah agar anak terbiasa menjaga kebersihan, termasuk saat di sekolah ?
FM	Saya ajarin nyapu ya menyapu bersih-bersih, kadang biasanya anak itu kan nggak mau kalau di sekolah paling harus dari rumah emang dari rumah awalnya
Peneliti	Bagaimana cara ibu melatih anak agar disiplin, baik di rumah maupun saat berada di sekolah ?
FM	Bangun pagi dulu, terus bersih-bersih di rumah buang sampah jangan sembarangan tapi kalau di rumah itu masih juga buang sampahnya kadang nggak bisa dengar juga harus diulang-ulang terus kasih tau anaknya

Peneliti	Apa yang ibu ajarkan di rumah agar anak selalu menghormati guru dan teman-temannya ?
FM	Di rumah, saya selalu mengajarkan anak untuk berbicara sopan, mendengarkan saat orang lain berbicara, dan tidak membentak, baik kepada guru maupun teman. Saya juga mencontohkan sikap hormat, misalnya dengan menyapa guru saat bertemu atau berbicara dengan santun.
Peneliti	Bagaimana cara ibu membantu anak agar bisa fokus saat belajar, baik di rumah maupun di sekolah ?
FM	Tidak bisa kalau fokus di rumah, soalnya anak itu biasanya fokus itu sama guru
Peneliti	Apa yang biasanya ibu lakukan untuk mendorong anak agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah ?
FM	Biasanya saya memberi semangat dan menunjukkan bahwa saya bangga kalau anak ikut kegiatan sekolah. Saya juga sering berdiskusi dengannya soal kegiatan yang akan diikuti, membantu menyiapkan keperluannya, dan mendampingi saat latihan jika diperlukan
Peneliti	Jika anak bersikap kurang sopan atau tidak menghormati guru/teman, apa langkah yang ibu ambil di rumah ?
FM	Kalau anak bersikap kurang sopan, biasanya saya ajak bicara baik-baik untuk mencari tahu alasan di balik sikapnya. Setelah itu, saya

	<p> jelaskan mengapa sikap seperti itu tidak boleh dilakukan dan bagaimana seharusnya bersikap. Saya juga minta dia minta maaf jika memang bersalah, supaya dia belajar bertanggung jawab atas perbuatannya</p>
Peneliti	<p> Bagaimana cara ibu memastikan anak datang tepat waktu ke sekolah ?</p>
FM	<p> Bangun pagi tepat waktu</p>
Peneliti	<p> Apa motivasi atau pesan yang ibu sampaikan kepada anak agar menyadari pentingnya menghargai waktu ?</p>
FM	<p> Motivasinya itu biar nanti anaknya sukses harus bangun pagi, dari awal itu harus bersikap baik</p>
Peneliti	<p> Apa yang ibu lakukan jika anak telat mengumpulkan tugas sekolah ?</p>
FM	<p> Hukum saja</p>
Peneliti	<p> Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk mengatur waktu agar lebih disiplin ?</p>
FM	<p> Sama seperti tadi, jangan telat bangun</p>
Peneliti	<p> Apa peran ibu dalam membimbing anak menjalankan ibadah secara rutin dan disiplin ?</p>
FM	<p> Sholat, ngaji</p>
Peneliti	<p> Apa jenis keagamaan yang biasa diikuti anak, dan bagaimana ibu</p>

	mendorongnya untuk berpartisipasi ?
FM	Mengaji, mengantar anak ngaji

### Lampiran 11. Transkrip Wawancara Siswa Kelas III A

#### WAWANCARA ORANGTUA

Nama : Sutriatun

Hari/tanggal : Senin, 28 April 2025

Waktu : 12:00 WITA

Pelaku	Hasil Wawancara
Peneliti	Apa saja aturan sekolah atau kelas yang diketahui ibu yang berlaku bagi anak ibu ? bisa disebutkan contohnya?
S	Tepat waktu, berbicara sopan, berpakaian rapi, menjaga kebersihan kelas
Peneliti	Bagaimana ibu mengenalkan atau menjelaskan aturan sekolah kepada anak di rumah ?
S	menjelaskan aturan sekolah dengan cara yang sederhana dan memberi pengertian agar anak paham pentingnya aturan untuk kenyamanan di sekolah.
Peneliti	Menurut ibu, apakah sudah tepat jika anak yang melanggar peraturan langsung diberi sanksi? Mengapa ?
S	Menurut saya tidak tepat kalau langsung diberi sanksi saat anak melanggar peraturan. Anak itu perlu dipahami dulu kenapa mereka

	melanggar, terus itu diajak bicara agar tahu kesalahannya.
Peneliti	Apa pendapat ibu tentang sanksi atau konsekuensi yang diberikan sekolah kepada siswa yang tidak tertib ?
S	setuju kalau sekolah memberikan sanksi atau konsekuensi untuk siswa yang tidak tertib, asalkan tujuannya untuk mendidik dan membuat siswa sadar akan perbuatannya
Peneliti	Apa yang biasanya ibu lakukan di rumah agar anak terbiasa menjaga kebersihan, termasuk saat di sekolah ?
S	Di rumah, saya selalu ngajarin anak pentingnya kebersihan, misalnya tuh bersihin mainan, nyapu, dan rapihin tempat tidur sendiri. Terus ingetin supaya dia bawa sampahnya pulang atau buang sampah di tempatnya waktu di sekolah.
Peneliti	Bagaimana cara ibu melatih anak agar disiplin, baik di rumah maupun saat berada di sekolah ?
S	mengajarkan tanggung jawab, dan mengingatkan pentingnya mengikuti aturan di sekolah.
Peneliti	Apa yang ibu ajarkan di rumah agar anak selalu menghormati guru dan teman-temannya ?
S	Di rumah, saya selalu mengajarkan anak untuk berbicara dengan sopan dan menghargai orang lain, baik itu guru maupun teman-

	temannya. Saya juga mencontohkan sikap menghormati dengan selalu menyapa dan berbicara dengan baik kepada orang dewasa, termasuk guru.
Peneliti	Bagaimana cara ibu membantu anak agar bisa fokus saat belajar, baik di rumah maupun di sekolah ?
S	biasanya membantu anak agar fokus saat belajar dengan harus suasana yang tenang di rumah, tanpa gangguan seperti TV atau gadget, juga membagi waktu belajar dengan istirahat. Kalau di sekolah, saya juga selalu ingatkan untuk fokus pada pelajaran, dengarkan guru dengan baik, serta menyelesaikan tugas tepat waktu
Peneliti	Apa yang biasanya ibu lakukan untuk mendorong anak agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah ?
S	Biasanya saya memberi semangat, dukungan, terus pastikan juga anak siap agar lebih percaya diri ikut kegiatan sekolah.
Peneliti	Jika anak bersikap kurang sopan atau tidak menghormati guru/teman, apa langkah yang ibu ambil di rumah ?
S	Saya marahi, biasanya saya ajak ngobrol dulu dengan tenang untuk cari tahu penyebabnya. Setelah itu, saya beri penjelasan bahwa sikap seperti itu tidak pantas, terutama kepada guru dan teman. Kalau memang anak salah, saya minta anak untuk minta maaf, supaya anak belajar bertanggung jawab dan memperbaiki perilakunya

Peneliti	Bagaimana cara ibu memastikan anak datang tepat waktu ke sekolah ?
S	Saya biasakan anak tidur lebih awal supaya paginya bisa bangun tepat waktu. Pagi-pagi saya bantu anak siap-siap, seperti menyiapkan seragam dan bekal, supaya nggak buru-buru.
Peneliti	Apa motivasi atau pesan yang ibu sampaikan kepada anak agar menyadari pentingnya menghargai waktu ?
S	Saya sering bilang ke anak kalau waktu itu nggak bisa diulang, jadi harus dipakai sebaik mungkin.
Peneliti	Apa yang ibu lakukan jika anak telat mengumpulkan tugas sekolah ?
S	Terserah dari gurunya, memberi hukuman saja
Peneliti	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak untuk mengatur waktu agar lebih disiplin ?
S	Saya ajarkan anak untuk punya jadwal harian, seperti kapan waktunya belajar, main, makan, dan istirahat.
Peneliti	Apa peran ibu dalam membimbing anak menjalankan ibadah secara rutin dan disiplin ?
	mengingatkan anak untuk menjalankan ibadah dengan rutin, seperti shalat dan doa setiap hari.
Peneliti	Apa jenis keagamaan yang biasa diikuti anak, dan bagaimana ibu

	mendorongnya untuk berpartisipasi ?
S	biasa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian atau kegiatan shalat berjamaah. Di rumah, saya mendorongnya dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan bersama keluarga, seperti membaca doa atau mengaji.

### Lampiran 12. Lembar Observasi

Variable	Sub Indikator	Aspek yang diamati	keterangan
Kedisiplinan Purwaningru, (2022)	Mematuhi peraturan yang berlaku di kelas	Mengamati apakah siswa mematuhi peraturan yang ada di kelas	Menggambarkan tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan kelas, seperti datang tepat waktu, tidak menggangu teman, tidak berbicara saat guru menjelaskan, mengenakan seragam, serta menjaga ketertiban dan kebersihan kelas. Namun, ada beberapa siswa yang masih melepas sepatu setelah salat sehingga guru sering berulang kali menegur siswa
	Berperilaku	Mengamati apakah	Sebagian besar siswa

	sopan dan menghormati guru serta teman-teman dalam kelas	siswa selalu bersikap sopan dan menghargai guru serta teman sekelas, baik dalam berbicara atau bertindak.	menyapa guru saat masuk kelas, duduk dengan tertib, dan tidak berbicara saat guru menjelaskan. Namun, beberapa siswa masih perlu dibimbing untuk tidak menyela pembicaraan teman dan menggunakan bahasa yang lebih santun.
	Aktif mengikuti proses pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan	Mengamati partisipasi siswa dalam kelas, apakah mereka aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung	Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab saat diskusi. Namun, ada beberapa siswa yang masih malu atau

			kurang percaya diri untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan kelas.
Kedisiplinan Ayuningsih et al., (2020)	Tepat waktu dalam mengikuti kelas atau kegiatan pembelajaran	Mengamati apakah siswa selalu datang tepat waktu di kelas dan mengikuti kegiatan dengan tepat waktu.;	Mayoritas siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran.  Beberapa siswa kadang terlambat, terutama saat hari hujan atau ada kegiatan lain di pagi hari. Guru memberikan pengingat agar siswa lebih disiplin datang tepat waktu.
	Mengikuti keagamaan di	Mengamati apakah siswa melaksanakan	Siswa melaksanakan ibadah dengan

	sekolah	ibadah dengan disiplin dan tepat waktu	disiplin dan tepat waktu, meski beberapa perlu pengingat untuk menjaga ketertiban.
Strategi Guru dalam Kedisiplinan (Hakim, 2019)	Penerapan pembiasaan dalam kedisiplinan	Mengamati guru memberikan rutinitas harian yang mendidik kedisiplinan	Guru secara konsisten menerapkan rutinitas harian, seperti mengingatkan siswa datang tepat waktu dan tertib saat masuk kelas, sehingga membentuk kebiasaan disiplin pada siswa.

**Lampiran 13. Lembar Pedoman Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Surat izin penelitian	√
2.	Surat balasan penelitian	√
3.	Surat selesai penelitian	√
4.	Visi dan misi sekolah	√
5.	Data siswa kelas III A	√
6.	Tata tertib sekolah	√
7.	Jadwal pelajaran	√
8.	Jadwal piket kelas	√
9.	Foto kegiatan	√

### Lampiran 14. Dokumentasi Observasi



Foto kegiatan belajar mengajar

**Lampiran 15. Wawancara Guru Kelas III A**

Foto kegiatan wawancara guru

**Lampiran 16. Wawancara Siswa Kelas III A**



Wawancara Siswa (AAZ)



Wawancara Siswa (AAB)



Wawancara Siswa (MFZ)

**Lampiran 17. Wawancara Orangtua Siswa Kelas III A**

Wawancara ibu AL orangtua siswa AAZ



Wawancara ibu FM orangtua siswa AAB



Wawancara ibu S orangtua siswa MFZ

## Lampiran 18. Surat Penelitian



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :  
+ BPD KALTIM  
+ BUKOPIN  
+ SUAMALAT  
+ MANDIRI

Nomor : 279/UWGM/FKIP-PGSD/IV/2025 Samarinda, 10 April 2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:  
Kepala SDN 008 Samarinda Ulu  
di – Tempat


Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Emilia  
NPM : 2186206116  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD,

  
Ratih Annisa, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

## Lampiran 19. Surat Balasan Penelitian

	<p><b>PEMERINTAH KOTA SAMARINDA</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b>  <b>SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU</b>          Jl. Kedondong Voorfo, Gunung Kelua, Samarinda Ulu          Telepon (0541) 4122558 / 17806027          Pos-el Email <a href="mailto:sdn008samarindulok@gmail.com">sdn008samarindulok@gmail.com</a></p>	
NSS : 101166001008	NPSN : 30401364	NIS : 100080
Nomor : 841.8/1421/100.01/18.0708 Lampiran : - Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian		
Kepada Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Di <div style="text-align: center; margin-left: 100px;">Tempat</div>		
Dengan hormat, Berdasarkan surat dengan nomor 279/UWGM/FKIP-PGSD/XII/2025 pada tanggal 10 April tentang permohonan izin penelitian di SD Negeri 008 Samarinda Ulu dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama :		
Nama	: EMLIA	
NPM	: 2186206116	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Penelitian	: "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III-A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025"	
Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah kami terima untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 008 Samarinda Ulu. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.		
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div> <p>Samarinda, 10 April 2025  <b>Kepala Sekolah,</b>    <b>Dr. Chelda Yuliana, M.Pd</b>            NIP. 197907242008012015</p> </div> </div>		

## Lampiran 20. Surat Selesai Penelitian



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor : 841.8/1440/100.01/18.0708**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Chelda Yuliana, M.Pd  
 NIP : 197907242008012015  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri 008 Samarinda Ulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Emilia  
 NPM : 2186206116  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 008 Samarinda Ulu pada bulan April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas III-A di SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 28 April 2025  
 Kepala Sekolah,  
  
 Dr. Chelda Yuliana, M.Pd  
 NIP. 197907242008012015

## Lampiran 21. Visi Misi Sekolah

### VISI DAN MISI SEKOLAH SDN 008 SAMARINDA ULU

#### A. VISI SEKOLAH

##### M A N T A P

"Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, berjiwa pancasila, hidup sehat, cinta lingkungan dan berwawasan kependudukan."

#### B. MISI SEKOLAH

1. Mewujudkan peserta didik yang beriman yaitu menyakini rukun iman, mengamalkan rukun islam, sopan dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak terhadap semua orang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
2. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik, ilmu pengetahuan teknologi, seni, olahraga, dan bidang keilmuan lainnya sesuai dengan minat, bakat, dan potensi siswa melalui optimalisasi proses belajar mengajar dan bimbingan.
3. Mewujudkan peserta didik yang berjiwa pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong, dan kreatif.
4. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kebiasaan hidup sehat, bersih, dan tangguh terhadap berbagai penyakit.
5. Mewujudkan peserta didik yang cinta lingkungan dengan pembiasaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah.
6. Mewujudkan peserta didik yang berwawasan kependudukan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah kependudukan.

## Lampiran 22. Data Siswa Kelas III A

DATA SISWA KELAS III A						
TAHUN AJARAN 2024/2025						
No	Nama	JK	NISN	Tempat	Tanggal Lahir	Agama
1	Abdillah Adly Raffif	L	3156393403	Samarinda	27/02/2015	Islam
2	Adiba Alya Zhafira	P	3155118324	Samarinda	03/11/2015	Islam
3	Aflah Khairul Nafiz	L	3159879045	Samarinda	15/09/2015	Islam
4	Aisya Salsabila	P	3158241809	Samarinda	09/08/2015	Islam
5	Alesha Afiyah Budiman	P	3155960212	Samarinda	05/12/2015	Islam
6	Alvido Syahdana	L	3160778751	Samarinda	12/04/2016	Islam
7	Alya Talita Azzahra	P	3162377935	Samarinda	19/02/2016	Islam
8	Aryaali Khafadi Bangsawan	L	0148515256	Samarinda	05/11/2014	Islam
9	Asyraf Faqih Hafuza	L	3150286680	Samarinda	14/10/2015	Islam
10	Bayu Bagaskara Nugroho	L	3159438720	Samarinda	16/04/2015	Islam
11	Cania Alesha Ramadhani	P	3153461018	Samarinda	11/07/2015	Islam
12	Dika Nabila Mutiara	P	3150156065	Samarinda	18/03/2015	Islam
13	Elfarazi Arrizki	L	3152972665	Samarinda	09/11/2015	Islam
14	Fathrisa Agustin Rahmadiani Edwina Putri	P	3167409705	Samarinda	25/08/2016	Islam
15	Gianella Clarissa Pardede	P	3150071606	Samarinda	21/09/2015	Kristen
16	Hasan Maulana Kamil	L	3156761868	Samarinda	06/05/2015	Islam
17	Jhaskya Hayna Oktavyanie	P	3150221732	Samarinda	11/10/2015	Islam
18	Keenan Benzema Al-Zhafir	L	3156278522	Samarinda	10/01/2015	Islam
19	Khairahana Majeeda Garnawan	P	3158164500	Palembang	25/06/2015	Islam
20	Michelle Anggraini Opek	P	3161304425	Samarinda	05/04/2016	Kristen
21	Muhamad Faisal Zailani	L	3154649187	Samarinda	15/04/2015	Islam
22	Muhammad Andra Sam	L	3145006024	Samarinda	19/12/2014	Islam
23	Muhammad Fajrin Narensy	L	0155577181	Banjar	20/04/2015	Islam
24	Muhammad Raihan Hamizan	L	3154480563	Samarinda	23/08/2015	Islam
25	Mumtaz Al Fikri Dzur Rokhman	L	3157825203	Samarinda	05/07/2015	Islam
26	Naisyaturahma Nimpuna	P	0151573781	Samarinda	14/05/2015	Islam
27	Neysa Arbella Yasmine	P	3153048294	Samarinda	21/08/2015	Islam
28	Rahma Widya Ardana	P	0139271504	Serang	12/09/2015	Islam
29	Rizki Febrian	L	3169803883	Samarinda	29/02/2016	Islam
30	Thalia Shavira Queena	P	3154468212	Samarinda	06/11/2015	Islam

## Lampiran 23. Tata Tertib Siswa

	<p><b>PEMERINTAH KOTA SAMARINDA</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b>  <b>SD NEGERI 008 SAMARINDA ULU</b>          Jl. Kedondong Voorfo, Gunung Kelua, Samarinda Ulu          Telepon (0541) 4122558 / 17806027          Pos-el Email sdn008smduluok@gmail.com          NPSN : 30401364</p>	
NSS : 101166001008		NIS : 100080

### TATA TERTIB SEKOLAH

1. Ketentuan Seragam :
  - Senin : Seragam Putih Merah (Jilbab Putih)
  - Selasa : Batik Merah (Jilbab Merah)
  - Rabu : Seragam Putih Merah (Jilbab Putih)
  - Kamis : Batik Hitam (Jilbab Putih)
  - Jum'at : Koko Putih/Gamis Putih / Kaos Olahraga (Jilbab Putih)
  - Sabtu : Pramuka (Jilbab Coklat)
2. Siswa sudah tiba di sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Bel sekolah untuk jam pembelajaran dimulai pukul 07.15. wita.
4. Siswa yang datang terlambat harus melapor kepada Wali Kelas.
5. Siswa mengucapkan salam dan bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru yang dijumpainya.
6. Siswa diwajibkan berpakaian rapi, memakai seragam sekolah, memakai topi, memakai dasi (laki-laki) bersepatu hitam, kaos kaki putih dan memakai ikat pinggang.
7. Siswa Laki-Laki diwajibkan memotong rambut sebulan sekali dengan rapi, tidak diwarnai, dan tidak digaris.
8. Siswa diwajibkan memotong kuku tangan dan kaki seminggu sekali.
9. Siswa Perempuan dilarang menggunakan make up (lipstik, eyeshadow, blush on, foundation, mascara).
10. Siswa wajib menjaga kebersihan di dalam dan diluar lingkungan sekolah, meliputi :
  - a. Membuang sampah pada tempatnya.
  - b. Menjaga kebersihan dinding sekolah, meja kursi belajar dan peralatan sekolah lainnya.
  - c. Memelihara tanaman dan taman di lingkungan sekolah.
  - d. Ikut memelihara kebersihan kamar kecil/toilet.
  - e. Masing-masing Siswa diharapkan membawa wadah untuk sampah mereka agar dapat dibuang ditempat yang seharusnya.
11. Siswa diwajibkan membawa tempat minum dan tempat makanan yang berisi makanan/minuman atau kosong sebagai wadah untuk membeli di kantin.

Samarinda, 26 Oktober 2023  
Kepala Sekolah,



Chelda Yuliana, M.Pd  
NIP. 197907242008012015

**Lampiran 24. Tata Tertib Sekolah**

<b>5 (LIMA) T</b>	<b>7 (TUJUH) K</b>	<b>SAPTA PESONA</b>
◆ TERTIB WAKTU	▪ KEAMANAN	• AMAN
◆ TERTIB ADMINISTRASI	▪ KEBERSIHAN	• TERTIB
◆ TERTIB BELAJAR	▪ KETERTIBAN	• BERSIH
◆ TERTIB MENGAJAR	▪ KEINDAHAN	• SEJUK
◆ TERTIB LINGKUNGAN	▪ KEKELUARGAAN	• INDAH
	▪ KERINDANGAN	• RAMAH
	▪ KESBHAVAN	• KENANGAN

## Lampiran 25. Jadwal Pelajaran

**Jadwal Pelajaran**  
Kelas: 3A

SENIN	SELASA	RABU
B.INDONESIA	B.INGGRIS	MATEMATIKA
PJOK	IPAS	B.INDONESIA
KAMIS	JUM'AT	SABTU
PEND.PANCASILA	MULOK	SENI RUPA
AGAMA	P5	P5

Decorative elements at the bottom include: a stack of books, a globe, a pencil case with pencils and a ruler, and three blocks with the letters A, B, and C.

Lampiran 26. Jadwal Piket Kelas

